

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA BANK  
SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama: Leny Tri Hastuti

No. Mahasiswa: 17312213

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2018/2019**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA BANK  
SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Leny Tri Hastuti

No. Mahasiswa: 17312213

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018/2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

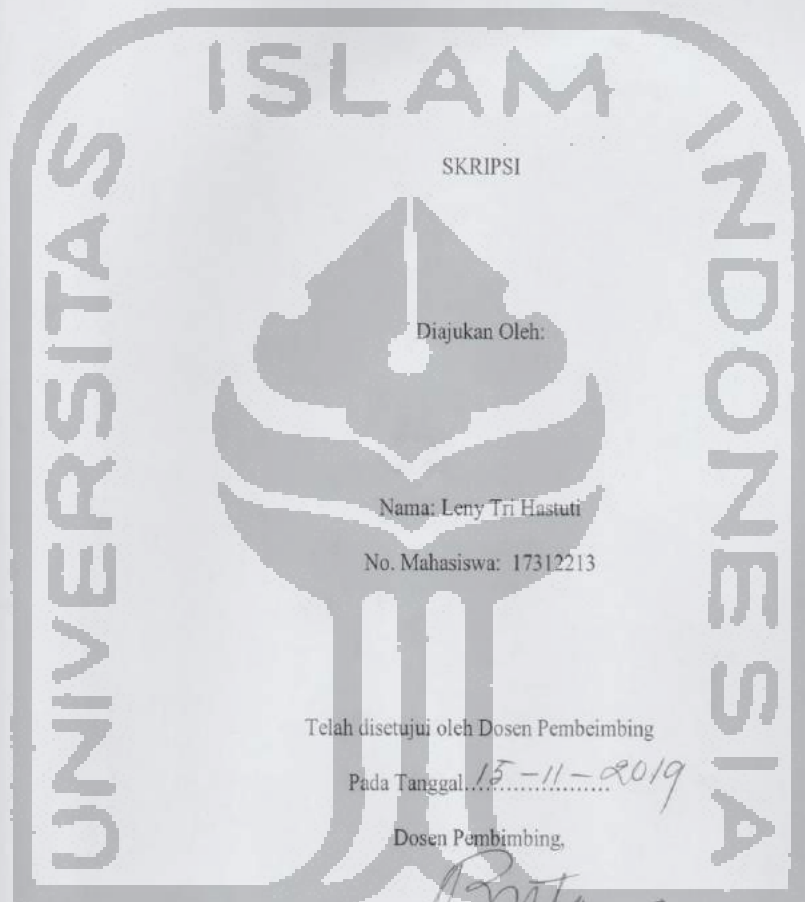
Yogyakarta, 30 September 2019

Penulis,



(Leny Tri Hastuti)

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA BANK  
SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA



SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Leny Tri Hastuti

No. Mahasiswa: 17312213

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal: 15-11-2019

Dosen Pembimbing,

(Prapti Antarwiyati Dra. M.Si., Ak., CA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA DENGAN  
MENGUNAKAN METODE RISK BASED BANK RATING**

Disusun Oleh : **LENY TRI HASTUTI**

Nomor Mahasiswa : **17312213**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 12 November 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Prapti Antarwiyati, Dra.,MS., Ak, CA.

Penguji : Hadri Kusuma, Prof., Dr., MBA.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Sripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang terdekat dalam hidup saya yaitu untuk kedua orang tua saya Bapak Sartono dan Ibu Sunarni serta kedua saudara saya yaitu Sri Suharsi S, Farm. Apt. dan Ayu Dinaryati S, Farm. Apt. yang senantiasa memberikan dukungannya kepada saya



## MOTTO

*Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada*

*berputus dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur*

*(QS YUSUF: 87)*

*Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar*

*kesanggupannya*

*(QS AL BAQARAH: 286)*

*Kesuksesan tidak terwujud dari tidak pernah membuat kesalahan. Tapi tidak*

*pernah membuat kesalahan yang sama untuk kedua kalinya.*

*(George Bernard Shaw)*

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat dan hidayahNya, serta sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Konvensional dan Syariah*” sebagai prasyarat dalam menyelesaikan program pendidikan sarjana (Strata-1) program studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis tidak terlepas dari banyak pihak yang memberikan bimbingan, dukungan, saran, maupun kritik kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu penulis akan menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan ridha Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Periode 2018-2022.
3. Bapak Jaka Sriyana, Dr., S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Mahmudi, Dr., S.E., M.Si., Ak., CMA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UII beserta segenap jajaran pengajar dan karyawan program studi akuntansi yang telah mendukung penyelesaian studi.



5. Ibu Prapti Antarwiyati, Dra., M.Si., Ak., CA., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing serta memberikan masukan-masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Kedua orang tua saya Bapak Sartono dan Ibu Sunarni yang selalu memberikan Doa Terbaik dan dukungan terbesar kepada saya baik moril maupun materiil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
7. Kedua saudara saya Sri Suharsih, S. Farm., Apt. dan Ayu Dinaryati S. Farm., Apt yang selalu memberikan semangat, Doa, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakek Nenek saya Bapung Sutir, Ma Acih, Nini Sutyem yang selalu mendoakan yang terbaik kepada penulis.
9. Krucil-krucil ku Ezwa, Amber, Surya, dan Revan yang selalu menghibur penulis saat penulis merasa lelah.
10. Teman terbaik saya Intan Avida yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis serta memberikan saran dan masukan serta selalu memberikan semangat dan hiburan kepada penulis selama penulisan skripsi.
11. Teman saya Puji Wiyati yang selalu memberikan semangat kepada saya selama penulisan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan saya Hapsari, Furi, Siti, Mayang, Gustrina (nose), yang telah memberikan semangat dan masukan-masukan yang membuat saya bangkit sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

13. Tetangga rumah sekaligus tetangga kamar saya Riska Nur Halimah yang selalu mendengarkan keluh kesah saya serta memberikan semangat serta dukungan kepada penulis.
14. Teman-teman KKN Unit 56 angkatan 57 Tita, Ibas, Azzar, Bang Ojan, Fuadi, Ikhwan, yang telah memberikan pengalaman berharga kepada penulis serta telah memberikan hiburan serta semangat kepada penulis.
15. Teman saya Muhammad Ghozali, Aisyah dan Endah Panca yang selalu memberikan saya semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi
16. Teman halu saya Respatina yang selalu memberikan hiburan sehingga penulis terhibur dan lebih bersemangat dalam menyelesaikan skripsi.
17. Serta teman-teman Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 September 2019

Penulis,

(Leny Tri Hastuti)

## DAFTAR ISI

### Halaman Sampul

Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Persembahan.....	iii
Motto .....	iv
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar .....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
Abstrak.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 LATAR BELAKANG .....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH .....	8
1.3 BATASAN MASALAH.....	8
1.4 TUJUAN PENELITIAN .....	9
1.5 MANFAAT PENELITIAN .....	10
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.5.2 Manfaat Praktis .....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	13
2.1 BANK.....	13

2.2 JENIS- JENIN BANK .....	15
2.3 KINERJA KEUANGAN BANK.....	16
2.4 METODE RBBR ( <i>Risk Based Bank Rating</i> ).....	17
2.5 TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU .....	21
2.6 PERUMUSAN HIPOTESIS.....	24
2.6.1 Perbandingan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan rasio <i>Non Performance Loans</i> (NPL) .....	24
2.6.2 Perbandingan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan rasio LDR ( <i>Loan to Deposit Ratio</i> ) .....	25
2.6.3 perbandingan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) .....	25
2.6.4 Perbandingan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan rasio <i>Net Interest Margin</i> (NIM) .....	26
2.6.5 Perbandingan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	27
2.7 KERANGKA PEMIKIRAN.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN .....	31

3.2 SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	32
3.3 DEFINISI DAN PENGUKURAN VARIABEL .....	33
3.3.1 Variabel Independen.....	33
3.4 METODE ANALISIS DATA .....	39
3.4.1 Teknik Statistik Deskriptif .....	39
3.4.2 Uji Normalitas Data.....	39
3.5 HIPOTESIS PENELITIAN.....	40
3.6 UJI HIPOTESIS .....	41
3.6.1 Uji Beda Dua Rata-rata.....	41
3.6.2 Mann Whitney U-Test .....	43
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 DESKRIPSI DATA.....	44
4.2 TEKNIK ANALISIS DATA.....	45
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	45
4.2.2 Uji Normalitas .....	48
4.2.3 Uji Hipotesis.....	50
4.2.3.1 Uji Beda Dua Rata-Rata.....	50
4.2.3.2 Uji Mann Whitney U-Test.....	51
4.3 PEMBAHASAN.....	54
4.3.1 Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional dan bank Syariah dengan Menggunakan Rasio NPL ( <i>Non Performance Loans</i> ).....	54

4.3.2 Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional dan bank Syariah dengan Menggunakan Rasio LDR ( <i>Loans to Deposit Ratio</i> ).....	55
4.3.3 Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional dan bank Syariah dengan Menggunakan Rasio BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional).....	56
4.3.4 Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional dan bank Syariah dengan Menggunakan Rasio NIM ( <i>Net Interest Margin</i> ).....	56
4.3.5 Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional dan bank Syariah dengan Menggunakan Rasio CAR ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> ).....	57
4.4 REKAPITULASI HASIL UJI HIPOTESIS .....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1 KESIMPULAN .....	61
5.2 SARAN.....	62
5.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya.....	62
5.2.2 Bagi Investor .....	63
DAFTAR REFERENSI .....	64
LAMPIRAN .....	66

## DAFTAR TABEL

4.1 Tabel Hasil Pengujian Statistik Deskriptif.....	45
4.2 Tabel Uji Normalitas.....	49
4.3 Tabel Hasil Uji <i>Independent Sample T Test</i> untuk perhitungan BOPO.....	51
4.4 Tabel Uji Mann Whitney U-Test Dengan Rasio NPL .....	52
4.5 Tabel Uji Mann Whitney U-Test Dengan Rasio LDR.....	53
4.6 Tabel Uji Mann Whitney U-Test Dengan Rasio NIM .....	53
4.7 Tabel Uji Mann Whitney U-Test Dengan Rasio CAR.....	54
4.8 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis.....	59



## DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Kerangka Pemikiran.....	29
------------------------------------	----





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Perusahaan Bank Konvensional dan bank Syariah yang memiliki Hubungan Induk-Anak

Lampiran 2: Hasil Perhitungan NPL pada Bank Syariah

Lampiran 3: Hasil Perhitungan NPL pada Bank Konvensional

Lampiran 4: Hasil Perhitungan LDR pada Bank Syariah

Lampiran 5: Hasil Perhitungan LDR pada Bank Konvensional

Lampiran 6: Hasil Perhitungan NIM pada Bank Syariah

Lampiran 7: Hasil Perhitungan NIM pada Bank Konvensional

Lampiran 8: Hasil Perhitungan BOPO pada Bank Syariah

Lampiran 9: Hasil Perhitungan BOPO pada Bank Konvensional

Lampiran 10: Hasil Perhitungan CAR pada Bank Syariah

Lampiran 11: Hasil Perhitungan CAR pada Bank Konvensional

Lampiran 12: Hasil Perhitungan ROA pada Bank Syariah

Lampiran 13: Hasil Perhitungan ROA pada Bank Konvensional

Lampiran 14: Hasil Perhitungan Rasio Kinerja Keuangan Bank Konvensional

Lampiran 15: Hasil Perhitungan Rasio Kinerja Keuangan Bank Syariah

## **ABSTRACT**

*This test aims to analyze differences in financial performance in conventional banks and Islamic banks using the Risk Based Bank Rating method. The number of samples in this study are 9 conventional banks and 9 Islamic banks that have a parent-child relationship. Sampling using a purposive sampling method in accordance with predetermined criteria. Financial performance in this study was measured using the ratio of NPL (Non Performance Loans), LDR (Loans to Deposit Ratio), BOPO (Operating Costs and Operating Income), NIM (Net Interest Margin), and CAR (Capital Adequacy Ratio). The results of this study indicate that NPL, LDR, BOPO, and NIM have differences in financial performance between conventional banks and Islamic banks. Whereas CAR has no difference in financial performance between conventional banks and Islamic banks.*

*Keyword: NPL (Non Performance Loans), LDR (Loans to Deposit Ratio), BOPO (Operating Costs and Operating Income), NIM (Net Interest Margin), and CAR (Capital Adequacy Ratio)*

## **ABSTRAK**

Pengujian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan pada bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating*. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 9 bank konvensional dan 9 bank syariah yang memiliki hubungan induk-anak. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio NPL (*Non Performance Loans*), LDR (*Loans to Deposit Ratio*), BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional), NIM (*Net Interest Margin*), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPL, LDR, BOPO, dan NIM memiliki perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah. Sedangkan CAR tidak memiliki perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah.

*Kata Kunci: NPL (Non Performance Loans), LDR (Loans to Deposit Ratio), BOPO (Operating Costs and Operating Income), NIM (Net Interest Margin), and CAR (Capital Adequacy Ratio)*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga yang dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara. Di Indonesia Bank merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi, Bank telah menjadi bagian penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini terjadi karena perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki peran sebagai *financial intermediary*, yaitu lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dalam bentuk simpan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman untuk kesejahteraan rakyat.

Terdapat dua jenis bank dalam lembaga keuangan perbankan, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Kedua jenis bank ini memiliki perbedaan, antara lain dalam mendapatkan keuntungan bank konvensional menerapkan sistem bunga, sedangkan pada bank syariah melarang penerapan sistem bunga dalam mendapatkan keuntungan. Maka dari itu bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil dalam mendapatkan keuntungan.

Bank konvensional telah berdiri di Indonesia sejak jaman kolonial Belanda. Berbeda dengan bank Syariah, di Indonesia bank syariah mulai dikenal oleh masyarakat sejak tahun 1992. Berdirinya bank syariah di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan mobilisasi dana masyarakat yang belum bisa terlayani oleh

bank konvensional serta untuk memberikan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah. Pada awalnya bank syariah dikembangkan untuk menyelamatkan perekonomian di Indonesia dari krisis ekonomi yang berkelanjutan, namun bank syariah menunjukkan kinerja yang efektif dan relative lebih baik dari bank konvensional sehingga mengurangi adanya kredit bermasalah (Russilawati 2018). Sebagai tindak lanjut, pemerintah memberlakukan UU No. 10 tahun 1998 yang berisi tentang memberi peluang kepada bank konvensional untuk melaksanakan sistem perbankan ganda (*dual banking system*) yaitu bank konvensional dapat melayani transaksi syariah. Dengan adanya peraturan tersebut banyak bank konvensional membuka UUS (Unit Usaha Syariah) dalam menjalankan usahanya dan mendirikan anak perusahaan berupa bank syariah seperti bank Mandiri yang mendirikan anak perusahaan Bank Syariah Mandiri sebagai konversi dari Bank Susila Bakti (BSB) pada tahun 1999.

Perkembangan perbankan di Indonesia tumbuh semakin pesat. Banyaknya bank konvensional yang mendirikan bank berbasis syariah semakin menambah banyaknya bank yang ada di Indonesia. Sebagai akibatnya dengan bertambah banyaknya lembaga keuangan perbankan di Indonesia akan menimbulkan persaingan yang ketat dalam menarik nasabah ataupun investor yang akan menanamkan modal. Masyarakat akan memilih bank yang terbaik untuk menggunakan jasa keuangannya. Sementara investor akan memilih bank yang memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menghasilkan *return* yang tinggi untuk memberikan modalnya.

Perbankan di Indonesia di dominasi oleh bank-bank konvensional, sehingga menimbulkan pertanyaan apakah bank syariah dapat bersaing dengan bank konvensional yang sudah jelas mendominasi perbankan di Indonesia. Oleh karena itu, bank konvensional dan bank syariah perlu dibandingkan untuk mengetahui kinerja dari masing-masing lembaga keuangan tersebut, sehingga pihak masyarakat dan investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menggunakan jasa keuangan perbankan.

Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh lembaga keuangan perbankan baik konvensional maupun syariah dalam keberlangsungan usahanya yaitu kinerja keuangan. Oleh karena itu bank harus menjaga kinerja perusahaannya agar dapat beroperasi secara optimal. Untuk menilai kinerja keuangan perbankan dapat dilihat melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi yang dapat menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Sehingga dapat diketahui kelemahan maupun kekuatan perbankan tersebut.

Kinerja keuangan bank merupakan salah satu hal terpenting untuk menentukan kondisi keuangan dan hasil yang dicapai oleh suatu bank (Anggraeni 2016). Menurut Trinita (2015) penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk meningkatkan tingkat profitabilitas suatu perbankan. Profitabilitas perbankan merupakan kemampuan suatu perbankan dalam menghasilkan laba dalam satu periode.

Kinerja keuangan perbankan dapat dihitung dengan menggunakan beberapa metode, di Indonesia dikenal dengan tingkat penilaian kesehatan bank

yang telah diperbaharui sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dengan mengeluarkan peraturan Bank Indonesia No. 13/I/PBI/2011 pada tanggal 25 oktober 2011 yang merupakan penyempurnaan metode CAMELS yang sebelumnya. Metode yang baru ini merupakan metode yang menggunakan pendekatan resiko yaitu yang diukur menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Metode RBBR diukur dengan menggunakan empat faktor yaitu profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*earning*), permodalan (*capital*).

Penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya yaitu penelitian Suhendro (2018), Ningtyas, Candra Puspita, Darminto, dan Husaini, Achmad (2013), dan Putra (2018). Suhendro (2018) dalam penelitiannya membandingkan rasio- rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank konvensional dan syariah yang terdiri dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk periode tahun 2007-2017. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR pada bank umum konvensional lebih unggul dalam permodalan. Hasil NPL pada bank umum syariah lebih tinggi daripada bank umum konvensional, yang menunjukkan bahwa kredit bermasalah pada bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah. ROA pada bank konvensional lebih unggul dibanding bank syariah, yang berarti keuntungan dan penggunaan asset bank konvensional lebih baik dibanding bank syariah. Rasio BOPO pada Bank Umum

Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional, hal tersebut menandakan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan Bank Umum Syariah dalam posisi bermasalah dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional. Rasio LDR pada Bank Umum Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional hal tersebut menandakan bahwa Bank Umum Konvensional lebih mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih dibandingkan dengan Bank Umum Syariah.

Ningtyas, Candra Puspita, Darminto, dan Husaini, Achmad (2013) melakukan penelitian tentang perbandingan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan pada bank konvensional dan bank syariah pada bank mandiri dan bank syariah mandiri pada periode 2009-2012. Hasil analisis dari penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rasio menunjukkan bahwa bank konvensional lebih baik dari pada bank syariah dengan rasio permodalan yang menunjukkan bahwa bank mandiri lebih baik daripada bank syariah mandiri, kemudian dari rasio rentabilitas bank mandiri juga lebih baik dari bank syariah mandiri namun pada rasio ROE bank syariah mandiri lebih baik daripada bank mandiri. Selanjutnya dari rasio likuiditas menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara bank mandiri dan bank syariah mandiri karena kedua bank tersebut sama-sama mengalami fluktuasi.

Putra (2018) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan *Earning* dan *Capital* pada Bank Umum Konvensional Persero Yang Terdaftar Di Bank Indonesia”. Penelitian ini

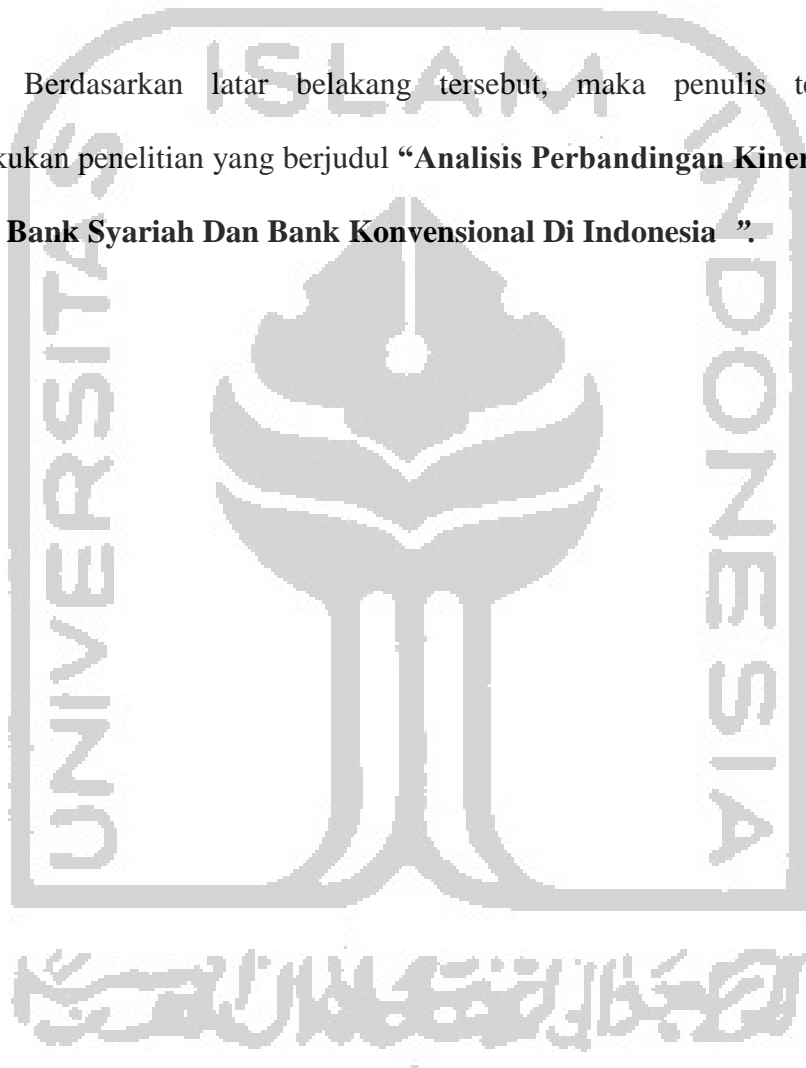


bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Umum Konvensional dengan menggunakan *earning* dan *capital* di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2011-2015 pada Bank BNI, BRI, BTN, dan Mandiri. Aspek *Earning* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan NIM (*Net Interest Margin*) sedangkan *capital* diukur dengan menggunakan perhitungan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Adapun untuk mengetahui resiko perusahaan penelitian ini menggunakan perhitungan ROA (*Return On Assets*). Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu nilai ROA pada keseluruhan bank konvensional memperoleh nilai ROA diatas 1,25% yang menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank berada pada predikat cukup sehat. Sedangkan perhitungan NIM menunjukkan bahwa keseluruhan bank konvensional memiliki NIM dengan peringkat komposit 1 dengan keterangan sangat sehat. Selanjutnya perhitungan CAR memiliki nilai 8% yang menunjukkan bank sangat sehat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bank BNI, BRI, BTN, dan Mandiri mampu melakukan pengelolaan permodalan dengan baik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suhendro (2018), Ningtyas, Candra Puspita, Darminto, dan Husaini, Achmad (2013), dan Putra (2018) tentang penilaian kinerja keuangan pada perbankan di Indonesia belum ada pengembangan yang membandingkan kinerja keuangan antara bank konvensional dengan bank syariah di Indonesia, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut. Adapun pengembangan dari peneliti terdahulu yaitu penulis melakukan penelitian pada bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan metode *Risk based bank rating* (RBBR) yang merupakan metode

pembaruan untuk menyempurnakan metode sebelumnya oleh Bank Indonesia. Peneliti melakukan penelitian pada 9 (sembilan) bank konvensional dan 9 (sembilan) bank syariah di Indonesia yang memiliki hubungan induk – anak dengan periode 5 (lima) tahun yaitu tahun 2014-2018.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia ”**.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Apakah terdapat perbedaan kinerja antara bank konvensional dengan bank syariah di Indonesia dengan menggunakan rasio *Non Performance Loans* (NPL) (aspek *Profile Risk*)?
- b. Apakah terdapat perbedaan kinerja antara bank konvensional dengan bank syariah di Indonesia dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (aspek *Profile Risk*)?
- c. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dengan bank syariah di Indonesia dengan menggunakan rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) (aspek *Earning*)?
- d. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dengan bank syariah di Indonesia dengan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM) (aspek *Earning*)?
- e. Apakah terdapat perbedaan kinerja antara bank konvensional dengan bank syariah di Indonesia dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (aspek *Capital*)?

## 1.2 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bank yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah yang memiliki hubungan Anak-Induk yang terdaftar dalam Bank Indonesia

- b. Periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2014-2018 yang merupakan tahun terbaru yang mencerminkan kinerja keuangan bank
- c. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) yang merupakan pembaruan dari metode yang sebelumnya.
- d. Aspek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu aspek *Risk Profile* dengan menggunakan perhitungan NPL dan LDR, aspek *Earning* dengan menggunakan perhitungan BOPO dan NIM, dan aspek *Capital* yang menggunakan perhitungan CAR.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dengan bank syariah di Indonesia dengan menggunakan rasio *Non Performance Loans* (NPL) (aspek *Profile Risk*).
- b. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dengan bank syariah di Indonesia dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (aspek *Profile Risk*).
- c. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dengan bank syariah di Indonesia dengan menggunakan rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) (aspek *Earning*).

- d. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dengan bank syariah di Indonesia dengan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM) (aspek *Earning*).
- e. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dengan bank syariah di Indonesia dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (aspek *Capital*).

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis bagi:

- a. Bagi pengembang ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai bank, pemikiran dan sebagai bahan masukan untuk mendukung dasar teori penelitian yang sejenis dan relevan
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

##### 1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi:

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti sehingga dapat diaplikasikan dalam penelitian dan

menambah pengalaman serta pengetahuan tentang kinerja keuangan bank

- b. Bagi para pengguna informasi , hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif bagi para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggaraan perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan
- c. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai kinerja bank konvensional dan bank syariah
- d. Bagi Bank Konvensional dan Bank Syariah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan kepada bank konvensional dan bank syariah untuk mengevaluasi kinerja keuangannya.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **BAB 1 : Pendahuluan**

Dalam bab ini berisi tentang uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : Kajian Pustaka**

Dalam bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang mendukung penelitian ini yaitu Bank, jenis-jenis Bank, Kinerja Keuangan, dan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR), hipotesis penelitian dan kerangka penelitian.

### **BAB III: Metode Penelitian**

Dalam bab ini menjelaskan tentang populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, definisi variabel penelitian dan cara pengukurannya dan metode analisis data.

### **BAB IV : Analisis dan Pembahasan**

Dalam bab ini berisi tentang pembahasan mengenai hasil analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan sampel penelitian serta pembahasan terkait pembuktian hipotesis penelitian. Metode analisis menggunakan Teknik statistik deskriptif, Uji Normalitas Data (Kolmogorov-Smirnov), dan Uji Hipotesis yang menggunakan Uji Beda dua Rata-Rata (*Independent Sample t-test*) dan Mann-Whitney U-test

### **BAB V: Kesimpulan dan Saran**

Dalam bab ini berisi tentang uraian kesimpulan penelitian berdasarkan hasil pembahasan keterbatasan dalam penelitian, kemudian saran-saran bagi peneliti selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Bank

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan mendefinisikan bank sebagai “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary. Menurut Budisantoso dan Nuritomo (2014:9) menyatakan secara lebih spesifik fungsi dari bank, yaitu sebagai berikut:

##### *1. Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam hal menghimpun dana maupun menyalurkan dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan (Budisantoso dan Nuritomo, 2014:9). Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan



menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

## 2. *Agent of Development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling memengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil (Budisantoso dan Nuritomo, 2014:9). Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi-distribusi-konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

## 3. *Agent of Service*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

## 2.2 Jenis-jenis Bank

Di Indonesia terdapat dua Jenis bank yang dapat dibedakan berdasarkan kegiatan operasinya antara lain sebagai berikut:

### a. Bank Konvensional

Bank Konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan. Bank konvensional pada umumnya beroperasi dengan mengeluarkan produk-produk untuk menyerap dana masyarakat antara lain tabungan, simpanan deposito, simpanan giro; menyalurkan dana yang telah dihimpun dengan cara mengeluarkan kredit antara lain kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumtif, kredit jangka pendek; dan pelayanan jasa keuangan antara lain kliring, inkaso, kiriman uang, Letter of Credit, dan jasa-jasa lainnya seperti jual beli surat berharga, bank draft, wali amanat, dan lain-lain.

### b. Bank Syariah

Bank syariah merupakan perbankan yang segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Berkaitan dengan bank syariah, ada dua konsep dalam hukum agama Islam, yaitu: larangan penggunaan sistem bunga, karena bunga (riba) adalah haram hukumnya. Sebagai pengganti bunga digunakan sistem bagi hasil.

### **2.3 Kinerja Keuangan Bank**

Kinerja merupakan salah satu ukuran yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi bank syariah dan bank konvensional dalam rangka mencapai tujuannya. Kinerja keuangan merupakan hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan (Russilawati 2018). Penilaian kinerja bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu bank dalam mencapai tujuannya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi baik dan buruknya kinerja suatu bank. Salah satunya yaitu kualitas keputusan yang diambil oleh manajemen. Informasi mengenai kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor dan kreditor. Investor memerlukan informasi kinerja keuangan suatu perusahaan untuk menentukan apakah akan berinvestasi di perusahaan tersebut atau dip perusahaan lain. Begitu pula pada kreditor, kreditor memerlukan informasi kinerja keuangan untuk menentukan apakah akan memberikan kredit pada perusahaan tersebut atau tidak. Adapun pihak-pihak berkepentingan yang disebutkan diatas masih banyak lagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi kinerja keuangan.

Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis pada laporan keuangan perusahaan. Informasi yang dihasilkan analisis kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa yang akan datang serta hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai jasa perbankan seperti pembayaran dividen, upah, dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

## 2.4 Metode RBBR (*Risk Based Bank Rating*)

Metode RBBR merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk menilai kesehatan bank yang berlaku di Indonesia. Metode RBBR merupakan perbaruan yang menyempurnakan metode sebelumnya yaitu metode CAMELS yang telah ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia No, 13/I/PBI/2011 pada tanggal 25 oktober 2011. Ada empat aspek yang digunakan untuk menilai kesehatan bank Indonesia dengan menggunakan metode RBBR, yaitu sebagai berikut:

### 1. Aspek penilaian profil risiko (*Risk profile*)

Penilaian profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri dari 8 jenis risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi sebagai berikut:

#### a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (counterparty), penerbit (issuer), atau kinerja peminjam dana (borrower). Rasio yang digunakan untuk mewakili pengukuran risiko kredit ialah Non Performing Loans (NPL).

#### b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan kondisi pasar, termasuk risiko

perubahan harga option. Risiko pasar meliputi risiko suku bunga, risiko nilai tukar, ekuitas, dan risiko komoditas.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar yang parah. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko likuiditas ialah Loan to Deposit Ratio (LDR)

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Sumber risiko operasional dapat disebabkan antara lain oleh SDM, sistem, dan kejadian eksternal.

e. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai.

f. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

g. Risiko Kepatuhan

Risiko ini adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundangundangan dan ketentuan yang berlaku. Sumber risiko ini antara lain timbul karena kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum terhadap ketentuan maupun standar bisnis yang berlaku umum.

h. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

2. Aspek penilaian GCG (*Good Corporate Governane*)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis atas:

- a. pelaksanaan prinsip-prinsip GCG Bank;
- b. kecukupan tata kelola (*governance*) atas struktur, proses, dan hasil penerapan GCG pada Bank; dan

c. informasi lain yang terkait dengan GCG Bank yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan.

3. Aspek penilaian *Earning*

*Earning* digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Rentabilitas adalah hasil perolehan dari investasi atau penanaman modal yang dinyatakan dengan persentase dari besarnya investasi. Rasio untuk menilai rentabilitas antara lain rasio NIM (*Net Interest Margin*) dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

4. Aspek penilaian Permodalan (*Capital*)

Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan Permodalan dan kecukupan pengelolaan Permodalan. Dalam melakukan perhitungan Permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko Bank. Semakin tinggi Risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut. Rasio untuk menilai permodalan yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

## 2.5 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang analisis perbandingan bank konvensional dan bank syariah telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya yaitu penelitian Suhendro (2018), Ningtyas, Candra Puspita, Darminto, dan Husaini, Achmad (2013), dan Putra (2018). Menurut Suhendro (2018) tentang penelitiannya yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Vs Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Keuangan” dalam penelitiannya membandingkan rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank konvensional dan syariah yang terdiri dari rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR periode tahun 2007-2017. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR pada bank umum konvensional lebih unggul dalam permodalan. Hasil NPL pada bank umum syariah lebih tinggi daripada bank umum konvensional, yang menunjukkan bahwa kredit bermasalah pada bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah. ROA pada bank konvensional lebih unggul dibanding bank syaria, yang berarti keuntungan dan penggunaan asset bank konvensional lebih baik dibanding bank syariah. Rasio BOPO pada Bank Umum Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional hal tersebut menandakan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan Bank Umum Syariah dalam posisi bermasalah dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional. Rasio LDR pada Bank Umum Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional hal tersebut menandakan bahwa Bank Umum Konvensional lebih



mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih dibandingkan dengan Bank Umum Syariah.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu melakukan perbandingan antara bank syariah dengan bank konvensional dengan menggunakan rasio kesehatan bank yang dapat mengukur kinerja keuangan bank. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu, terdapat 9 bank konvensional dan 9 bank syariah yang akan dibandingkan. Tahun periode yang dilakukan pada penelitian ini yaitu 5 tahun yaitu 2014-2018. Pengukuran kinerja dihitung dengan menggunakan rasio kesehatan bank yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu metode RBBR.

Ningtyas, Candra Puspita, Darminto, dan Husaini, Achmad (2013) yang berjudul “Perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank Syariah berdasarkan analisis rasio ( studi kasus pada bank mandiri dan bank syariah mandiri) periode tahun 2009-2012” melakukan penelitian tentang perbandingan antara bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan analisis rasio. Adapun rasio yang digunakan dari penelitian ini yaitu rasio permodalan Rentabilitas, serta likuiditas. Rasio permodalan sendiri dihitung dengan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP). Sedangkan dari rasio rentabilitas yaitu dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Net Operating Margin (NOM)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO) dan rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio*. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu rata-rata kinerja keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank mandiri lebih baik

dari bank mandiri syariah yaitu dari rasio permodalan bank mandiri lebih baik daripada bank syariah dan Kualitas Aktiva Produktif pada bank mandiri juga lebih baik dari pada bank syariah. Sedangkan dari rasio Rentabilitas pada ROA, NIM, dan BOPO menunjukkan bahwa bank mandiri lebih baik dari pada bank syariah mandiri namun ROE menunjukkan bahwa bank syariah mandiri lebih baik. Dan dari rasio likuiditas menunjukkan bahwa bank mandiri maupun bank syariah mandiri sama-sama menunjukkan fluktuasi.

persamaan dalam penelitian ini yaitu melakukan perbandingan antara bank syariah dengan bank konvensional dengan menggunakan rasio kesehatan bank yang dapat mengukur kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu, terdapat sembilan bank konvensional dan sembilan bank syariah yang akan dibandingkan. Tahun periode yang dilakukan pada penelitian ini yaitu 5 tahun yaitu 2014-2018. Pengukuran kinerja dihitung dengan menggunakan rasio kesehatan bank yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu metode RBBR.

Putra (2018) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan *Earning* dan *Capital* pada Bank Umum Konvensional Persero Yang Terdaftar Di Bank Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Umum Konvensional dengan menggunakan *earning* dan *capital* di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2011-2015 pada Bank BNI, BRI, BTN, dan Mandiri. Aspek *Earning* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan NIM sedangkan *capital* diukur dengan menggunakan perhitungan CAR. Adapun untuk mengetahui resiko

perusahaan penelitian ini menggunakan perhitungan ROA. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu nilai ROA pada keseluruhan bank konvensional memperoleh nilai RO di atas 1,25% yang menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank berada pada predikat cukup sehat. Sedangkan perhitungan NIM menunjukkan bahwa keseluruhan bank konvensional memiliki NIM dengan peringkat komposit 1 dengan keterangan sangat sehat. Selanjutnya perhitungan CAR memiliki nilai 8% yang menunjukkan bank sangat sehat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bank BNI , BRI, BTN, dan Mandiri mampu melakukan pengelolaan permodalan dengan baik.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan metode RBBR untuk mengukur kinerja keuangan dengan periode 5 tahun yaitu 2014-2018 serta bank yang diteliti adalah 9 bank konvensional dan 9 bank syariah yang memiliki hubungan induk-anak. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kesehatan bank sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang baik.

## **2.6 Perumusan Hipotesis**

### **2.6.1 Perbandingan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan rasio *Non Performance Loans* (NPL)**

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan suatu ukuran yang mampu menunjukkan kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini kualitas kredit suatu bank akan semakin buruk yang dapat mengakibatkan banyaknya kredit bermasalah sehingga dapat menurunkan pendapatan bunga.

Suhendro (2018) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa NPL pada bank syariah lebih tinggi daripada bank konvensional yang menunjukkan bahwa kredit bermasalah yang ada pada bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis menduga terdapat perbedaan mengenai kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah dengan menggunakan rasio NPL. Sehingga penulis mengajukan dugaan sebagai berikut:

H1: Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan rasio *Non Performance Loans* (NPL)

2.6.2 Perbandingan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit yang telah diberikan kepada debitur. Semakin tinggi dana masyarakat yang ditanamkan akan menaikkan pendapatan bunga, sehingga apabila rasio LDR ini meningkat maka pendapatan bunga bank bank juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian Suhendro (2018) Rasio LDR pada bank syariah lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional. Dengan demikian terdapat perbedaan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan rasio LDR. Berikut merupakan dugaan yang diajukan oleh penulis:

H2: Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

### 2.6.3 perbandingan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam kegiatan operasionalnya. Meningkatnya nilai BOPO maka akan mengakibatkan penurunan efisiensi biaya maka dengan berkurangnya efisiensi biaya maka keuntungan (*profitabilitas*) suatu bank akan menurun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap penurunan rasio BOPO akan menyebabkan menurunnya profit perusahaan.

Berdasarkan penelitian Suhendro (2018) rasio BOPO pada bank syariah lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional yang menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan bank syariah dalam posisi bermasalah dibandingkan dengan bank konvensional. Dengan demikian terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan rasio BOPO. Adapun hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

H3: Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

### 2.6.4 Perbandingan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM)

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Nilai NIM yang tinggi akan menyebabkan pendapatan

bunga aktiva produktif yang dikelola bank meningkat juga, maka meningkatnya nilai NIM akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian Putra (2018) pada bank konvensional NIM memiliki peringkat komposit 1 yang menunjukkan bahwa bank sangat sehat, sedangkan menurut penelitian Ningtyas, Daramanto dan Husaini (2013) menunjukkan bahwa NIM pada bank Mandiri lebih baik dan menunjukkan tren meningkat dari pada bank syariah mandiri. Sehingga terdapat dugaan adanya perbedaan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan rasio NIM. Berikut adalah hipotesis yang diajukan oleh penulis:

H4: Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM)

2.6.5 Perbandingan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR merupakan rasio permodalan yang digunakan oleh perbankan untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik juga kinerja bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi, sehingga operasinya berjalan efisien dan dapat meminimalisir kerugian.

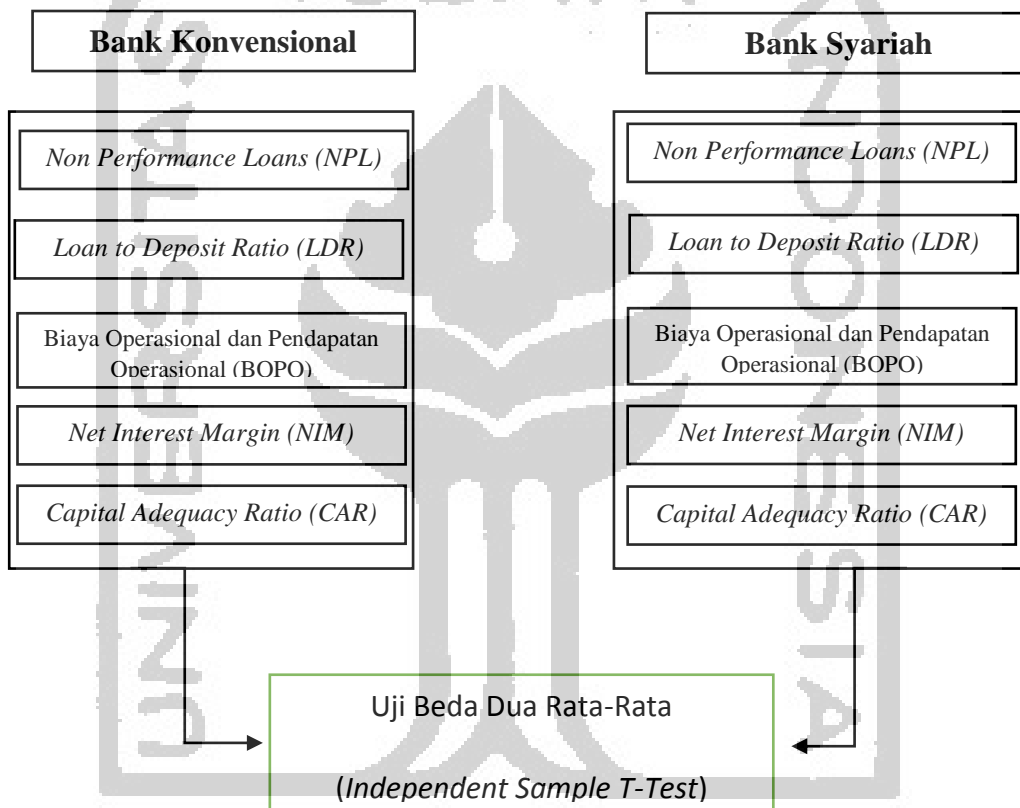
Berdasarkan hasil penelitian Suhendro (2018) menunjukkan bahwa CAR pada bank konvensional lebih unggul dibandingkan bank syariah. Dengan demikian terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan rasio CAR. Berikut merupakan hipotesis yang diajukan oleh penulis:

H5: Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)



## 2.7 Kerangka Pemikiran

Rerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Pada umumnya terdapat dua jenis bank yaitu bank Konvensional dan Bank Syariah. Semakin berkembangnya perbankan di Indonesia baik konvensional maupun bank syariah menghasilkan persaingan yang sangat ketat. Untuk itu kinerja keuangan suatu perbankan konvensional dan syariah dapat dibandingkan dengan cara mengukur kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* yang dihitung menggunakan rasio *Non-*



*Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR).*



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 2.8 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal maupun orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2006).

Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yaitu metode dengan teknik pengambilan sample dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Merupakan bank konvensional dan Bank Umum Syariah yang memiliki hubungan Induk-anak
2. Merupakan lembaga keuangan perbankan yang memiliki laporan keuangan tahunan 2013-2018 yang telah di publikasikan
3. Menyediakan data perhitungan yang cukup untuk menghitung semua variabel yang digunakan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu bank konvensional dan bank syariah yang memiliki hubungan induk-anak yang di Indonesia. Berdasarkan data statistik perbankan Indonesia pada Desember 2018 terddapat 115 Bank Umum Konvensional. Sedangkan berdasarkan data statistik perbankan syariah pada desember 2018 jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia ada 14.

Terdapat 9 sampel data untuk bank konvensional yaitu Bank Mega , Bank Bukopin, Bank Central Asia (BCA), Bank Maybank, Bank Panin, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank BNI, Bank Mandiri, Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Sedangkan pada Bank Syariah diambil 9 sampel juga yaitu Bank Mega Syariah, Bank Central Asia (BCA) Syariah, Bank Maybank Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BRI syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.

### 3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses data-data melalui website yang telah disediakan oleh masing-masing bank dan melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) dan situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Data yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk menganalisis rasio *Non Performance Loans* (NPL) data yang diambil yaitu data kredit bermasalah dan total kredit
- b. Untuk menganalisis rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) data yang diambil yaitu data kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, dan dana yang diberikan
- c. Untuk menganalisis rasio *Net Interest Margin* (NIM) data yang diambil yaitu data pendapatan bunga dan total aktiva
- d. Untuk menganalisis rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) data yang diambil yaitu data biaya operasional dan pendapatan operasional

- e. Untuk menganalisis rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) data yang diambil yaitu data total ekuitas dan total aset yang tertimbang.

### **3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Variabel merupakan objek yang dijadikan fokus dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat lima variabel bebas (*Independent Variabel*) dan. Variabel bebas merupakan variabel yang variasinya dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan bank konvensional dengan bank syariah.

#### **3.3.1 Variabel Independen**

variabel bebas (*Independent Variabel*) merupakan variabel yang variasinya dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan bank konvensional dengan bank syariah.

Kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Dalam dunia perbankan kinerja keuangan suatu bank dapat dinilai dengan melakukan penilaian kesehatan bank. Penilaian kesehatan bank dapat ditentukan dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) yang merupakan metode yang telah dianjurkan oleh Bank Indonesia. Dari metode RBBR tersebut peneliti mengambil 5 variabel yang akan digunakan untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan. Adapun Variabel yang digunakan yaitu dari aspek *Risk Profile* peneliti menggunakan variabel *Non Performing Loans* (NPL) dan *Loans to Deposit Ratio* (LDR). Sedangkan dari aspek Earning peneliti menggunakan variabel NIM (*Net Interest Margin*) dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan

dari aspek modal (*capital*) peneliti menggunakan variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

*Non Performing Loans* (NPL) diartikan sebagai kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang memiliki klasifikasi kurang lancar diragukan dan macet. Terdapat dua unsur dalam perhitungan NPL yaitu kredit bermasalah dan total kredit.

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

NPL untuk bank syariah menggunakan istilah yang berbeda, yakni *Non Performing Financial* (NPF). Hal ini dikarenakan dalam bank syariah menggunakan sistem pembiayaan bukan kredit. Namun pada dasarnya NPL dan NPF mempunyai arti yang sama. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio NPL adalah 5%. Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai NPL dibawah 5% sehingga semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kualitas kredit atau pembiayaan semakin tidak sehat (Daniswara, 2016:22). Berikut merupakan contoh perhitungan rasio NPL pada bank BNI :

$$NPL \text{ BNI} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$= \frac{5436740}{270651986} \times 100\% = 2,10\%$$

Contoh perhitungan NPL pada Bank Negara Indonesia (BNI) diatas merupakan rasio NPL yang terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 2,01%. Adapun

perhitungan NPL dengan cara yang sama diterapkan untuk bank syariah dan konvensional lainnya selama lima tahun yaitu tahun 2014-2018. ( lihat lampiran 2 dan 3)

*Loans to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang dihitung untuk mengukur keseimbangan antara dana yang disalurkan dalam bentuk kredit dengan dana yang diterima dari pihak ketiga. Rasio yang besar menunjukkan bahwa bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak liquid.

$$LDR = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{simpanan} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Istilah LDR digunakan untuk bank konvensional, sedangkan untuk bank syariah menggunakan istilah FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Menurut Rivai et al. (2007:724) mengatakan bahwa semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Bank Indonesia menetapkan rasio LDR sebesar 85%-110%. Rasio LDR antara 85%-110% artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat, sedangkan apabila melebihi 110% artinya likuiditas bank tersebut tidak sehat. Berikut merupakan contoh perhitungan LDR pada Bank Negara Indonesia (BNI) tahun 2014:

$$LDR \text{ BNI} = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{simpanan} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$LDR \text{ BNI} = \frac{270651986}{324315927} \times 100\% = 83,45\%$$

Contoh perhitungan LDR pada Bank Negara Indonesia (BNI) diatas merupakan rasio LDR yang terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 83,45%. Adapun perhitungan LDR dengan cara yang sama diterapkan untuk bank syariah dan konvensional lainnya selama lima tahun yaitu tahun 2014-2018. ( lihat lampiran 4 dan 5)

NIM (*Net Interest Margin*) merupakan sebuah rasio keuangan yang merupakan hasil dari perbandingan antara pendapatan dari bunga terhadap aktiva, yang juga merupakan selisih antara bunga simpanan dan bunga pinjaman. NIM digunakan sebagai proksi dari rasio pasar, NIM dalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata –rata aktiva produksinya

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{aktiva produktif}}$$

Berikut merupakan contoh perhitungan NIM pada Bank Negara Indonesia (BNI) pada tahun 2014:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{aktiva produktif}}$$

$$NIM = \frac{22761390}{329073455} = 6,92$$

Contoh perhitungan NIM pada Bank Negara Indonesia (BNI) diatas merupakan rasio NIM yang terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 6,92%. Adapun

perhitungan NIM dengan cara yang sama diterapkan untuk bank syariah dan konvensional lainnya selama lima tahun yaitu tahun 2014-2018. ( lihat lampiran 6 dan 7)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Ningsih, 2012:32). Untuk bank syariah, pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bagi hasil, keuntungan atas kontrak jual beli, biaya administrasi, dll.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{pendapatan Operasional}}$$

Rivai et al. (2007:722) menyatakan bahwa “semakin kecil rasio biaya (beban) operasional akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya”. Standar BOPO menurut ketentuan Bank Indonesia adalah kurang dari 92%. Berikut merupakan contoh perhitungan BOPO pada Bank Negara Indonesia (BNI) tahun 2014:

$$BOPO \text{ BNI} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{pendapatan Operasional}}$$

$$BOPO \text{ BNI} = \frac{19745366}{33091657} = 59,67$$



Contoh perhitungan BOPO pada Bank Negara Indonesia (BNI) diatas merupakan rasio BOPO yang terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 59,67%. Adapun perhitungan BOPO dengan cara yang sama diterapkan untuk bank syariah dan konvensional lainnya selama lima tahun yaitu tahun 2014-2018. ( lihat lampiran 8 dan 9)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang didalamnya terdapat dan bisa menghasilkan risiko. Berdasarkan Surat Edaran BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, pengukuran untuk Capital Adequacy Ratio yaitu modal dibagi ATMR.

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR}$$

Keterangan:

ATMR = Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, batas minimal CAR adalah sebesar 8%. Semakin tinggi rasio CAR suatu bank maka semakin baik kinerja bank tersebut karena kemampuan modal bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit aktiva produktif yang berisiko juga baik. Berikut merupakan contoh perhitungan CAR pada Bank Negara Indonesia tahun 2014:

$$CAR BNI = \frac{Modal}{ATMR}$$

$$CAR\ BNI = \frac{50352050}{310485402} = 16,22$$

Contoh perhitungan CAR pada Bank Negara Indonesia (BNI) diatas merupakan rasio CAR yang terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 16,22%. Adapun perhitungan CAR dengan cara yang sama diterapkan untuk bank syariah dan konvensional lainnya selama lima tahun yaitu tahun 2014-2018. ( lihat lampiran 10 dan 11)

### **3.4 Metode Analisis Data**

#### **3.4.1 Teknik Statistik deskriptif**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data sehingga dapat dengan mudah dipahami dan jelas. Hal ini dapat dilihat pada mean, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Daniswara, 2016:35). Hasil rata-rata (mean) pada tiap variabel digunakan untuk membandingkan variabel dari suatu sampel dengan sampel yang lain.

#### **3.4.2 Uji Normalitas Data ( Kolmogorov-Smirnov)**

Ghozali (2013) mengatakan bahwa Uji Normalitas data adalah suatu uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas ini diperlukan untuk menguji variable independen dan variable dependen pada suatu penelitian untuk menghasilkan suatu data berdistribusi normal atau tidak normal. Uji ini berkaitan dengan penggunaan statistik parametrik dan statistik nonparametrik. Statistik parametrik

dapat digunakan jika sebuah data lolos uji normalitas yaitu apabila nilai  $p$  value  $> \alpha$  dan apabila  $p$  value  $< \alpha$  maka data tersebut berdistribusi ( $\alpha = 0.05$ ).

Uji Kolmogorov-Smirnov adalah uji normalitas data dengan menggunakan aturan Kolmogorov-Smirnov. Persyaratan data disebut berdistribusi normal, jika probabilitas atau  $p > 0,05$  sedangkan jika probabilitas atau  $p < 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

### 3.5 Hipotesis Penelitian

Berikut merupakan Hipotesis penelitian yang akan diuji untuk mencapai tujuan peneliti:

- a. Ho1: Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan menggunakan rasio NPL (*Non Performance Loans*)  
Ha1: Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan menggunakan rasio NPL (*Non Performance Loans*)
- b. Ho2: Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan menggunakan rasio LDR (*Loans to Deposit Ratio*)  
Ha2: Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan menggunakan rasio LDR (*Loans to Deposit Ratio*)

- c. Ho3: Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan menggunakan rasio BOPO ( Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional )
- Ha3: Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan menggunakan rasio BOPO ( Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional )
- d. Ho4: Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan menggunakan rasio NIM ( *Net Interest Margin* )
- Ha4: Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan menggunakan rasio NIM ( *Net Interest Margin* )
- e. Ho5: Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan menggunakan rasio CAR ( *Capital Adequacy Ratio* )
- Ha5: Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan menggunakan rasio CAR ( *Capital Adequacy Ratio* )

### **3.6 Uji Hipotesis**

#### **3.6.1 Uji Beda dua Rata-Rata ( *Independent Sample t-test* )**

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan uji beda dua rata-rata. Uji beda dua rata-rata digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok bila memenuhi syarat pengujian, yaitu data harus berdistribusi normal.

Signifikansi yang akan digunakan adalah 95%. Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda dua rata-rata pada penelitian ini adalah untuk verifikasi kebenaran/kesalahan hipotesis, atau dengan kata lain menentukan menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat. Selain uji beda dua rata-rata (Independent Sample T-Test) terdapat pula Uji F yang berguna untuk mengetahui varians rasio keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah sama atau berbeda.

Jika F hitung dengan Equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai sig.  $> 0.05$ , maka dinyatakan bahwa kedua varian sama. Jika kedua varians sama, maka sebaiknya menggunakan dasar Equal variance assumed (diasumsi kedua varian sama) untuk t hitung. Jika t hitung sig.  $< 0.05$ , maka dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah terdapat perbedaan, sebaliknya jika t hitung sig  $> 0.05$  maka dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah tidak terdapat perbedaan.

Jika F hitung dengan Equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai sig.  $< 0.05$ , maka dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Jika kedua varians berbeda, maka t-test sebaiknya menggunakan dasar Equal variance not assumed (diasumsi kedua varian tidak sama) untuk t hitung. Jika t hitung dengan Equal variance not assumed memiliki sig.  $> 0.05$ , maka dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah tidak terdapat perbedaan, namun jika sig.  $< 0.05$ , maka dapat

dinyatakan bahwa kinerja Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah terdapat perbedaan yang signifikan.

### 3.6.2 Mann-Whitney U-test

U-test ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel tidak berpasangan (Sugiyono, 2009:322). U-test merupakan bagian dari statistik non parametrik yang tidak memerlukan data berdistribusi normal, sehingga U-test ini dapat menjadi alternatif dari uji beda dua rata-rata jika data penelitian tidak berdistribusi normal.

Jika nilai Asymp.Sig.  $< 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah terdapat perbedaan yang signifikan, sebaliknya jika nilai Asymp.Sig.  $> 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah tidak terdapat perbedaan.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan Perbankan konvensional dan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia serta memiliki hubungan Induk-Anak pada periode waktu tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Berdasarkan data statistik Bank Indonesia pada bulan desember 2018 terdapat 115 bank umum Konvensional dan 14 bank umum syariah. Dari data tersebut diperoleh 9 ( Sembilan) sampel perusahaan perbankan konvensional yang memiliki hubungan induk-anak dan 9 (Sembilan) sampel perbankan syariah yang memiliki hubungan induk-anak. Adapun sampel perusahaan perbankan konvensional dan perbankan syariah yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 1.

Data tersebut akan diteliti apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Kinerja keuangan masing-masing bank diukur dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) melalui 3 (tiga) aspek penilaian yaitu dari aspek risiko dinilai dengan menggunakan perhitungan *Non-Performance Loans* (NPL) dan *Loans to Deposit Ratio* (LDR). Aspek *Earning* dinilai dengan menggunakan perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Selanjutnya aspek *Capital* dinilai dengan menggunakan perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

## 4.2 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data perusahaan perbankan konvensional dan perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode tahun 2014 sampai dengan 2018. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini pengujian statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari data *mean* (nilai rata-rata) , maksimum, minimum, dan standar deviasi. Adapun gambaran umum dari hasil penelitian ini dengan menggunakan pengujian statistik dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.1 Tabel Pengujian Statistik Deskriptif**

Rasio	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
NPL	90	0,00	58,99	5,7020	9,00999
LDR	90	0,00	655,97	102,9370	84,29710
NIM	90	3,30	100,77	13,3219	15,20190
BOPO	90	38,94	104,53	73,7056	16,29370
CAR	90	2,57	163,67	23,3293	17,36341
ROA	90	(34,15)	10,79	1,2672	5,34347

Sumber: Spss

Berdasarkan table 4.1 diatas nilai *Non-Performance Loans* (NPL) memiliki nilai rata-rata 5.7020 dengan standar deviasi senilai 9,00999. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki kredit bermasalah sebesar 5,7% dari total kredit yang dimiliki oleh perusahaan perbankan konvensional maupun



perbankan syariah. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif , nilai NPL maksimum senilai 58,99 terdapat pada Bank Maybank Syariah pada tahun 2015. Sedangkan NPL terendah yaitu senilai 0,00 terjadi pada bank Maybank Syariah pada tahun 2014, 2017, dan 2018. Adapun perhitungan NPL dapat dilihat pada lampiran 2 dan 3

*Loans to Deposit Ratio* memiliki nilai rata-rata 102,9370 dengan standar deviasi senilai 84,29710. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata memiliki hutang sebesar 102% dari aktiva yang dimiliki. Berdasarkan hasil pengujian statistic deskriptif pada tabel 4.1 diperoleh nilai minimum dan nilai maksimum. Adapun nilai minimum dari data tersebut senilai 0,00 yang terdapat pada Bank Maybank Syariah pada tahun 2018, sedangkan nilai maksimum dari data tersebut adalah senilai 655,97 yang terjadi pada bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017. Adapun perhitungan LDR dapat dilihat pada lampiran 4 dan 5.

*Net Interest Margin (NIM)* memiliki nilai rata-rata senilai 13,3219 dengan nilai standar deviasi senilai 15,20190. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan konvensional dan perusahaan perbankan syariah selama 5 tahun dapat menghasilkan pendapatan bunga bersih sebesar 13,3 % dari jumlah aktiva produktif yang dimilikinya. Dari tabel 4.1 diatas diperoleh nilai minimum senilai 3,30 yan terdapat pada bank Bukopin Syariah pada tahun 2017. Sedangkan nilai maksimum dari data tersebut senilai 100,77 terdapat pada bank Mega Syariah pada tahun 2014. Adapun perhitungan NIM dapat dilihat pada lampiran 6 dan 7.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai rata-rata senilai 73,2056 dengan standar deviasi senilai 16,29370. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan perbankan syariah dan konvensional selama 5 tahun mengeluarkan biaya operasional sebesar 73,2% untuk menghasilkan keuntungan operasional sehingga kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan lebih efisien. Dari hasil tabel 4.1 diatas diperoleh nilai maksimum senilai 104,53 yang terdapat pada bank Maybank Syariah pada tahun 2018 sedangkan nilai minimum sebesar 38,94 terdapat pada bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2014. Adapun perhitungan BOPO dapat dilihat pada lampiran 8 dan 9.

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki nilai rata-rata senilai 23,3293 dengan standar deviasi senilai 17,36341. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan konvensional dan perusahaan perbankan syariah selama 5 tahun mempunyai rata-rata kecukupan modal sebesar 23,3% yang digunakan untuk menunjang aktiva yang didalamnya dapat menimbulkan resiko. Berdasarkan data tabel 4.1 hasil pengujian statistik deskriptif diatas diperoleh nilai maksimum senilai 163,07 yang terdapat pada bank Maybank Syariah tahun 2018 dan nilai minimum terdapat pada bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2014. Adapun perhitungan CAR dapat dilihat pada lampiran 10 dan 11.

*Return On Assets (ROA)* memiliki nilai rata-rata senilai 1,22672 dengan standar deviasi senilai 5,34347. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan konvensional dan perusahaan perbankan syariah dalam jangka waktu 5 tahun rata-rata menggunakan modal yang dimilikinya sebesar 1,2 % dalam memperoleh laba.

Adapun nilai minimum dari ROA senilai -34,15 yang terdapat pada bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 dan nilai maksimum dari data tersebut senilai 10,79 terdapat pada Bank Tabungan Pensiunan Negara (BTPN) pada tahun 2018. Adapun perhitungan ROA dapat dilihat pada lampiran 12 dan 13

#### 4.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas digunakan sebagai prasyarat dalam melakukan suatu uji statistik parametrik. Normalitas suatu data dapat menentukan pengujian hipotesis yang akan dilakukan apabila data berdistribusi normal maka dapat digunakan uji parametrik, namun apabila data berdistribusi tidak normal dapat digunakan uji non-parametrik.

Menurut Arifin (2008) menyatakan bahwa suatu kelompok data yang dikatakan berdistribusi normal merupakan kelompok data yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Data dapat diukur dan data yang memiliki nilai ekstrim (nilai terlalu besar atau terlalu kecil) tidak terlalu banyak.
- b. Data yang mendekati nilai rata-rata jumlahnya seimbang yaitu setengah data memiliki nilai lebih kecil dari rata-rata atau sama dengan rata-rata dan setengah data memiliki nilai lebih besar dari nilai rata-rata atau sama dengan rata-rata.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan aturan Kolmogorov-Smirnov. Adapun persyaratan suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila

nilai probabilitas atau  $p > 0,05$ , sedangkan data berdistribusi tidak normal berarti nilai probabilitas atau  $p < 0,05$ . Berikut merupakan hasil dari uji normalitas dari data perhitungan kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah:

**Tabel 4.2 Tabel uji Normalitas**

	NPL	LDR	NIM	BOPO	CAR	ROA
N	90	90	90	90	90	90
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,200	0,000	0,000

Sumber: Spss

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.2 diperoleh bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada *Non-Performance Loans* (NPL), *Loans to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA) senilai 0,000 yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal karena nilai  $p < 0,05$  yaitu  $0,00 < 0,05$ . Sedangkan pada Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai *Asimp. Sig. (2-tailed)* 0.200 yang berarti data BOPO tersebut berdistribusi normal karena sesuai dengan ketentuan uji normalitas yaitu  $p > 0,05$  atau  $0,200 > 0,05$ .

Hasil uji normalitas diatas terdapat lima variable yang berdistribusi tidak normal dan satu variable yang berdistribusi normal. Maka data yang memiliki distribusi tidak normal akan diuji dengan menggunakan uji non parametrik *Mann Witheney U Test*. Sedangkan satu variable yang berdistribusi normal akan diuji dengan menggunakan uji statistik parametrik yaitu uji beda *Independent Sample T Test*.

### 4.2.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) yang dihitung menggunakan perhitungan *Non-Performance Loans* (NPL), *Loans to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan Uji beda *Independent Sample t-test* untuk data berdistribusi normal dan Uji beda *Mann-Whitney U Test* untuk data yang berdistribusi tidak normal.

#### 4.2.3.1 Uji Beda Dua Rata-Rata (*Independent sample t- Test*)

Penelitian ini menguji apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dengan bank syariah dengan menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional). Sesuai dengan Prasyarat uji *Independent sample t- Test* bahwa untuk melakukan uji ini harus memiliki data yang berdistribusi normal, hasil pengujian dengan melakukan uji normalitas , hanya terdapat satu variable yang berdistribusi normal yaitu data Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) maka data hasil perhitungan kinerja keuangan menggunakan BOPO akan diuji dengan menggunakan uji beda dua rata-rata (*Independent sample t- Test*). Berikut merupakan hasil pengujian uji beda dua rata-rata (*Independent sample t- Test*) pada data BOPO sebagai berikut:

**Tabel 4.3** Tabel hasil uji *Independent Sample t-Test* untuk perhitungan

**BOPO**

BOPO	Levene's Test		t-test	
	F	Sig	T	Sig. (2-Tailed)
Equal Variances assumed	9,072	0,003	-3,695	0,00
Equal Variances not assumed			-3,695	0,00

Sumber: Spss

Berdasarkan hasil tabel 4.3 diatas diperoleh bahwa nilai F hitung BOPO dengan *equal variances assumed* (diasumsikan nilai varians sama) yaitu senilai 9,075 dengan nilai probability senilai 0,003. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa nilai probability 0,003 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada data tersebut. Apabila kedua varians berbeda maka dasar yang digunakan adalah *Equal variances not assumed* (diasumsikan terdapat perbedaan varians). Nilai t hitung BOPO adalah -3,695 dengan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena itu nilai sigifikansi t hitung  $<$  signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank konvensional dengan bank syariah dengan menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional).

**4.2.3.2 Uji Mann Whitney U test**

Penelitian ini akan membandingkan kinerja keuangan pada bank Konvensional dan bank Syariah. Dari hasil data yang telah diuji normalitas diperoleh data yang tidak berdistribusi normal sehingga diperlukan uji non

parametrik *Mann Witheney U Test*. Adapun data yang diuji dengan menggunakan uji *mann witheney u test* yaitu *Non-Performance Loans (NPL)*, *Loans to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Berikut merupakan hasil pengujian *Mann Witheney U Test*:

**Tabel 4.4** Tabel Uji *Mann Witheney U Test* dengan rasio NPL (*Non-Performance Loans*)

	NPL
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,001

Sumber: Spss

Berdasarkan hasil uji *Mann Witheney U Test* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* untuk NPL pada bank konvensional dan bank syariah senilai 0,001 karena nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* < 0,05 yaitu  $0,001 < 0,05$  berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah mengenai kinerja keuangan dengan menggunakan rasio NPL.

**Tabel 4.5 Tabel Uji *Mann Witheney U Test* dengan rasio LDR (*Loans to Deposit Ratio*)**

	LDR
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,001

Sumber: Spss

Berdasarkan hasil Uji *Mann Witheney U Test* pada tabel 4.5 diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* pada rasio LDR senilai 0,001, karena nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* senilai  $0,001 < 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan rasio LDR.

**Tabel 4.6 Tabel Uji *Mann Witheney U Test* pada rasio NIM (*Net Interest Margin*)**

	NIM
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,001

Sumber: Spss

Berdasarkan uji *Mann Witheney U Test* pada tabel 4.6 untuk rasio NIM diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai 0,001, karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai  $0,001 < 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja



keuangan pada bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan rasio NIM.

**Tabel 4.7 Tabel Uji *Mann Witheney U Test* pada rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)**

	CAR
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,837

Sumber: Spss

Berdasarkan uji *mann witheney u test* pada tabel 4.7 diperoleh nilai *Assymp. Sig. (2-tailed)* senilai 0,837, karena nilai *Assymp. Sig. (2-tailed)* senilai  $0,837 > 0,05$  menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dengan menggunakan perhitungan rasio CAR.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Perbandingan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan rasio *Non Performance Loans (NPL)*

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *Mann Witheney U Test* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $0,001 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  diterima bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank konvensional dan bank syariah.

Perbedaan tersebut ditunjukkan oleh hasil perhitungan rasio NPL pada 9 bank konvensional dan 9 bank syariah dalam periode waktu 5 tahun 2014-

2018(lampiran 14 dan 15) . data tersebut menunjukkan jumlah rata-rata NPL pada 9 (sembilan) bank konvensional selama 5 (lima) tahun adalah sebesar 2,57 % sedangkan rata-rata NPL pada 9 (sembilan) bank syariah dalam jangka waktu 5 (lima) tahun sebesar 9,01%. Rata-rata NPL Bank syariah lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata NPL bank konvensional. Tingginya rasio NPL pada bank Syariah disebabkan oleh kredit bermasalah yang ada pada bank syariah lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional. Tingginya kredit bermasalah pada bank syariah dapat menurunkan pendapatan bunga sehingga profitabilitas perusahaan akan menurun. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan resiko kredit pada bank konvensional lebih baik daripada bank syariah.

#### **4.3.2 Perbandingan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan rasio *Loans to Deposit Ratio* (LDR)**

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai  $0,001 < 0,05$  yang menunjukkan  $H_{a2}$  diterima bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank konvensional dan bank syariah.

Perbedaan tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan LDR pada 9 bank konvensional dan 9 bank syariah dalam jangka waktu 5 tahun yang menunjukkan bahwa nilai LDR pada bank syariah jauh lebih tinggi dibanding bank konvensional (lampiran 14 dan 15). Rata-rata LDR pada bank syariah sebesar 131,85% sedangkan bank konvensional sebesar 71,45%. Tingginya nilai LDR pada bank syariah menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit lebih besar daripada kemampuan bank dalam memenuhi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berasal dari

masyarakat. Sehingga bank syariah harus menjaga keseimbangan dalam penyaluran kredit dan tingkat DPK agar likuiditas tetap terjaga. Perbedaan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio LDR pada bank konvensional dan bank syariah menunjukkan bahwa bank konvensional dapat memenuhi kredit jangka pendeknya dibanding bank syariah karena semakin besar rasio LDR maka semakin likuid.

#### **4.3.3 Perbandingan kinerja keuangan) antara bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada rasio BOPO dengan uji *Independent sample t test* diperoleh bahwa  $H_0$  diterima yaitu terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank konvensional dan bank syariah.

Perbedaan kinerja keuangan dengan rasio BOPO ini dapat dilihat dari hasil perhitungan rata-rata rasio BOPO pada bank konvensional dan bank syariah selama 5 tahun yaitu pada bank konvensional diperoleh nilai rata-rata BOPO sebesar 67,39% sedangkan pada bank syariah nilai rata-rata rasio BOPO senilai 78,14% (lampiran 14 dan 15) . Hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank syariah lebih bermasalah dibandingkan dengan bank konvensional. Karena semakin tinggi nilai BOPO maka biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank tidak efisien sehingga dapat dikatakan bank tersebut dalam keadaan bermasalah. Dalam kaitannya dengan profitabilitas apabila rasio BOPO tinggi maka suatu bank terlalu banyak mengeluarkan biaya operasional yang tidak efisien serta tidak memberikan nilai tambah, maka profitabilitas yang didapatkan

akan semakin menurun. Begitu juga sebaliknya dengan rasio BOPO yang rendah maka perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mengeluarkan biaya operasional perusahaan secara efisien sehingga perusahaan memiliki kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih.

#### **4.3.4 Perbandingan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM)**

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *mann witheney u test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,001 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima yaitu terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan rasio NIM.

Hasil perhitungan rasio NIM diperoleh bahwa NIM pada bank konvensional lebih rendah disbanding NIM pada bank syariah (lampiran 14 dan 15) . Rata-rata nilai NIM pada bank konvensional senilai 7,34% sedangkan pada bank syariah sebesar 18,65%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam mengelola aktiva produktif bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Semakin tinggi nilai NIM maka akan meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan serta semakin meningkatnya nilai NIM maka kinerja keuangan perusahaan tersebut akan semakin baik.

#### **4.3.5 Perbandingan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan uji hipotesis *Mann Witheney U Test* diperoleh bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada rasio CAR lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,837 > 0,05$ . Sehingga

Ha5 ditolak dan Ho5 diterima yaitu tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank konvensional dengan bank syariah.

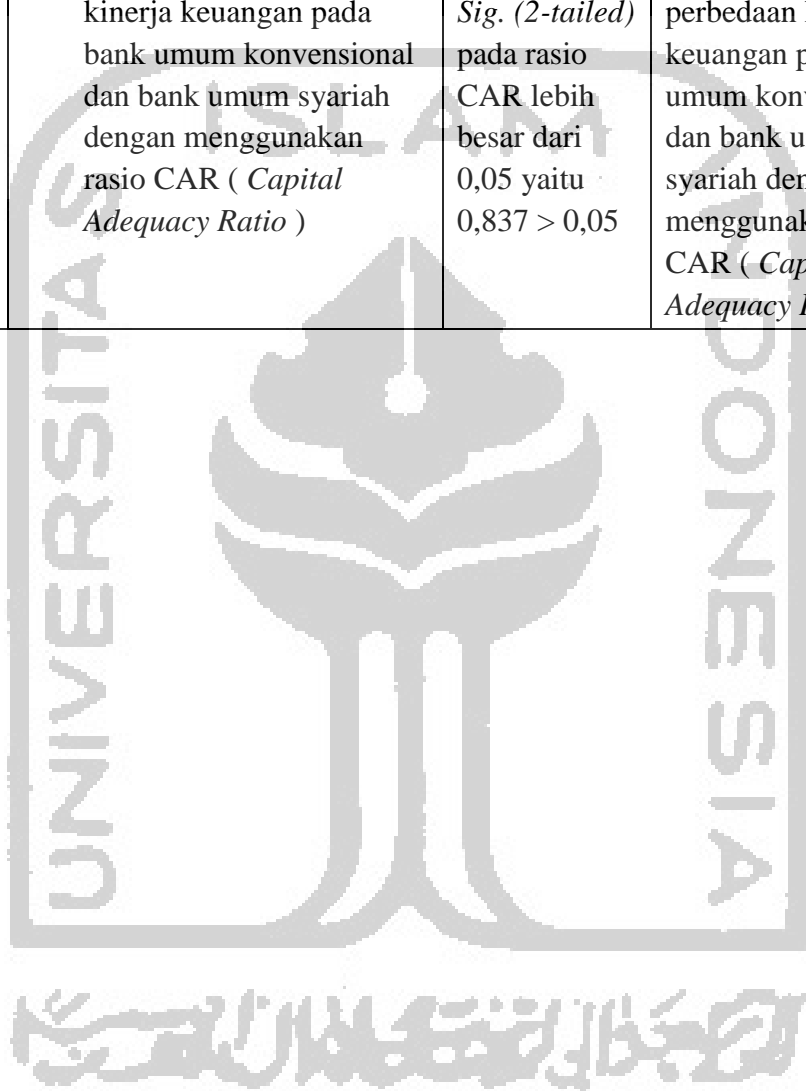
Hasil perhitungan rasio CAR pada 9 perusahaan bank konvensional dan 9 perusahaan bank syariah selama 5 tahun dari tahun 2014 sampai dengan 2018 rata-rata perhitungan CAR pada bank syariah dan bank konvensional tidak terlalu signifikan dimana nilai rata-rata CAR pada bank konvensional sebesar 19,94% sedangkan pada bank syariah sebesar 26,35%. Hal ini menunjukkan bahwa baik bank konvensional maupun bank syariah memiliki tingkat kecukupan modal yang baik dan jelas. Tingkat kecukupan modal bank syariah maupun bank konvensional yang baik menunjukkan bahwa kinerja bank dalam mempertahankan modal dinilai baik, sehingga kegiatan operasi bank dapat berjalan secara efisien dan perusahaan dapat meminimalisir kerugian. Sehingga rasio CAR dapat mempengaruhi nilai profitabilitas (ROA).

#### 4.4 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis**

No	Hipotesis	Hasil Uji	Kesimpulan
1	H1: Terdapat perbedaan n kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan menggunakan rasio NPL ( <i>Non Performance Loans</i> )	nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> 0,001 < 0,05	Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan menggunakan rasio NPL ( <i>Non Performance Loans</i> )
2	H2: Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan menggunakan rasio LDR ( <i>Loans to Deposit Ratio</i> )	nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> senilai 0,001 < 0,05	Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan menggunakan rasio LDR ( <i>Loans to Deposit Ratio</i> )
3	H3: Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional )	Nilai t hitung < signifikansi yaitu senilai 0,000 < 0,05	Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional )
4	H4: Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan menggunakan	nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> sebesar 0,001 < 0,05	Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah

No	Hipotesis	Hasil Uji	Kesimpulan
	rasio NIM ( <i>Net Interest Margin</i> )		dengan menggunakan rasio NIM ( <i>Net Interest Margin</i> )
5	H5: Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan menggunakan rasio CAR ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> )	nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> pada rasio CAR lebih besar dari 0,05 yaitu $0,837 > 0,05$	Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan menggunakan rasio CAR ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> )



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan pada bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan 9 perusahaan perbankan konvensional dan 9 perusahaan perbankan syariah yang memiliki hubungan induk-anak dalam periode waktu 5 tahun yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Dari hasil analisis diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dengan menggunakan rasio *Non-Performance Ratio* (NPL) berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan H1 diterima yaitu terdapat perbedaan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah dengan menggunakan rasio NPL.
- b. Dengan menggunakan rasio *Loans Performance Ratio* (LDR) berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa H2 diterima yaitu terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank konvensional dengan bank syariah dengan menggunakan rasio LDR.
- c. Dengan menggunakan rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa H3 diterima yaitu terdapat perbedaan



kinerja keuangan pada bank konvensional dengan bank syariah dengan menggunakan rasio BOPO.

- d. Dengan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM) berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa H4 diterima yaitu terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank konvensional dengan bank syariah dengan menggunakan rasio NIM.
- e. Dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa H5 ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank konvensional dengan bank syariah dengan menggunakan rasio CAR.

## 5.2 Saran

### 5.2.1. Bagi Peneliti selanjutnya

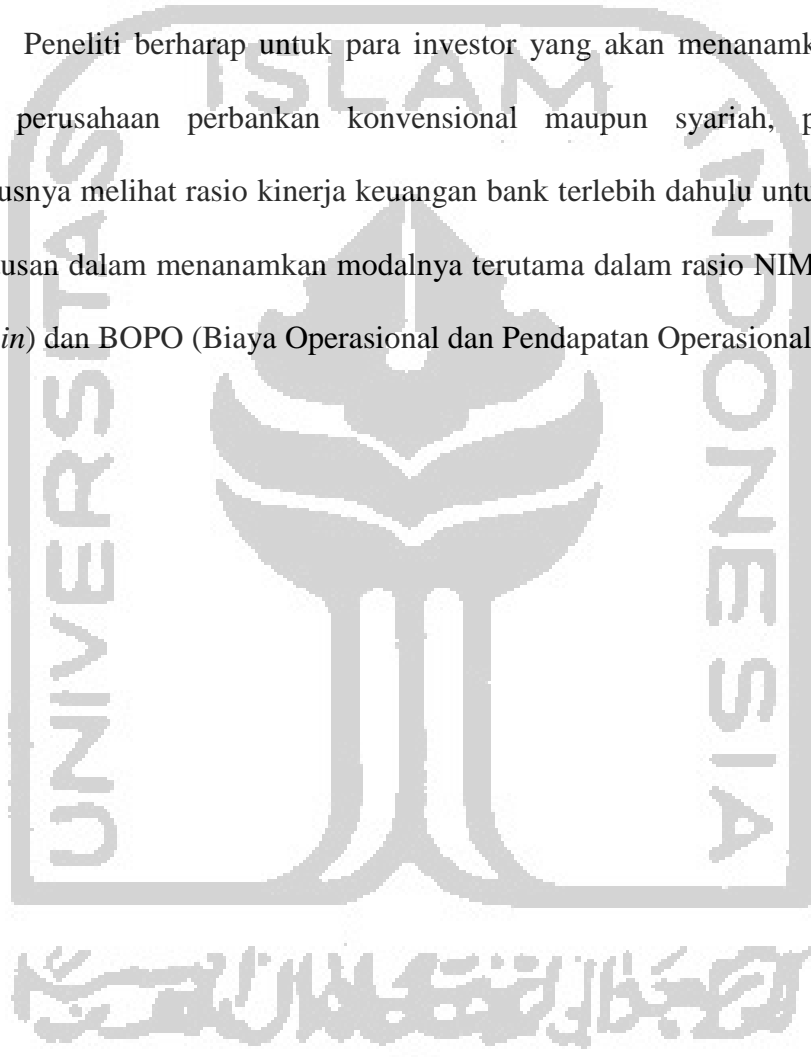
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, penelitian ini masih membutuhkan penyempurnaan dari peneliti selanjutnya. Sehingga peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya sebagai berikut:

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah periode penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal sehingga dapat membantu pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai kinerja keuangan bank
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang digunakan dalam penelitian agar lebih luas lagi

- c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode lainnya dalam melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan pada perusahaan perbankan

#### **5.2.2. Bagi Investor**

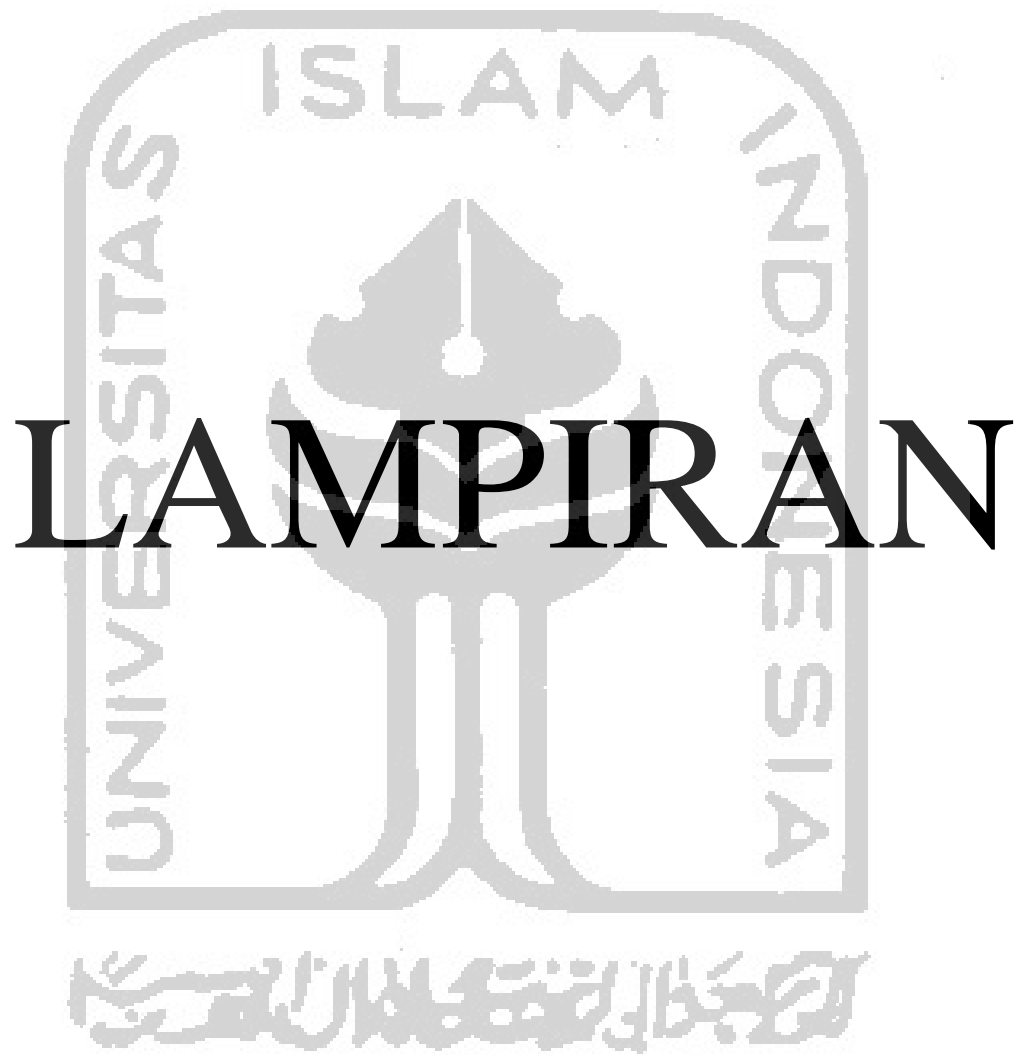
Peneliti berharap untuk para investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan perbankan konvensional maupun syariah, para investor seharusnya melihat rasio kinerja keuangan bank terlebih dahulu untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya terutama dalam rasio NIM (*Net Interest Margin*) dan BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional).



## DAFTAR REFERENSI

- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Augusty, Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Keprameni, Putu, Ni Luh Gede Novitasari, dan Bintang Pitaloka. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPR Saraswati Ekabumi (Periode Tahun 2013 – 2015).
- Daniswara, Fitria. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Ningtyas, Candra Puspita, Darminto, dan Husaini, Achmad. 2013. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan Rasio Keuangan. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Putra, Argo. 2018. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Earnings Dan Capital Pada Bank Umum Konvensional.
- Ali, H. M. 2006. *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Bank Indonesia. (2012a). *Statistik Perbankan Indonesia*. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Edisi Revisi 8 ed.). Jakarta: PT. Raja Grafindo Jakarta.
- Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta : Ekonisia FE UII.
- Arifin, Zaenal. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Lentera Cendikia.

- Muhamad. 2005. *Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia* (Edisi Pertama ed.). Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Murhadi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter, dan Perbankan* (Edisi Kelima ed.). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Wahyuni, Molli, dan Efriza, Ririn Eka. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia. "*International Journal of Social Science and Business. Vol. 1 [2] pp 66-74*".
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sutojo, S. 1997. *Manajemen Terapan Bank*. Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo.
- Russilawati, Rista. 2018. " Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dengan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016 Menggunakan Metode RGEC". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ningsih, Widya Wahyu 2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Augusty, Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian manajemen: Pedoman penelitian untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang Universitas Diponegoro.
- Arifin, Johar. 2008. *Statistik Bisnis Terapan dengan Microsoft Excel 2007*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Suhendro, Dedi. 2018." Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Vs Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Keuangan". *Jurnal Masharif al-Syariah : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* (3).
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Non Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.



# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Daftar Perusahaan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang memiliki hubungan induk-anak

No	Bank Konvensional	Bank Syariah
1	Bank Negara Indonesia (BNI)	Bank BNI Syariah
2	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Bank BRI Syariah
3	Bank Mandiri	Bank Syariah Mandiri
4	Bank Central Asia (BCA)	Bank BCA Syariah
5	Bank Mega	Bank Mega Syariah
6	Bank Bukopin	Bank Bukopin Syariah
7	Bank Panin	Bank Panin Dubai Syariah
8	Bank Maybank	Bank Maybank Syariah
9	Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN)	Bank BTPN Syariah

## Lampiran 2

### Hasil perhitungan NPL (*Non Performance Loans* ) pada Bank Syariah ( dalam jutaan rupiah )

No	Tahun	Bank	Kredit bermasalah	total kredit	NPL
	2014	BNI syariah	60871	2471835	2.46
		BRI syariah	246410	4971452	4.96
		Syariah Mandiri	1344925	10809667	12.44
		BCA syariah	487	1007334	0.05
		Mega syariah	4061	39551	10.27
		Bukopin Syariah	72922	1461971	4.99
		Panin Dubai Syariah	29441	4155867	0.71
		Maybank Syariah		256104	0.00
		BTPN Syariah	44944	2499087	1.80
	2015	BNI syariah	119217	3448754	3.46
		BRI syariah	298668	6204430	4.81
		Syariah Mandiri	1785035	13479642	13.24
		BCA syariah	34747	1348174	2.58
		Mega syariah	545	57610	0.95
		Bukopin Syariah	158486	2071512	7.65
		Panin Dubai Syariah	346972	5176920	6.70
		Maybank Syariah	167102	283254	58.99
		BTPN Syariah	83435	3677967	2.27
	2016	BNI syariah	62031	4208440	1.47
		BRI syariah	269519	6665412	4.04
		Syariah Mandiri	1737357	16489863	10.54
		BCA syariah	5095	1646642	0.31
		Mega syariah	1215325	4640815	26.19
		Bukopin Syariah	180775	2522763	7.17
		Panin Dubai Syariah	847042	5321600	15.92
		Maybank Syariah	184002	233406	78.83
		BTPN Syariah	150461	4996722	3.01
	2017	BNI syariah	104898	5475003	1.92
		BRI syariah	378425	1435269	26.37
		Syariah Mandiri	1619156	21038964	7.70

No	Tahun	Bank	Kredit bermasalah	total kredit	NPL
		BCA syariah	15940	2059992	0.77
		Mega syariah	1572248	4593965	34.22
		Bukopin Syariah	305654	2751915	11.11
		Panin Dubai Syariah	1620758	5555883	29.17
		Maybank Syariah		6558	0.00
		BTPN Syariah	192645	6053105	3.18
	2018	BNI syariah	111593	8274741	1.35
		BRI syariah	61526	8232976	0.75
		Syariah Mandiri	1393136	24722107	5.64
		BCA syariah	244504	2674885	9.14
		Mega syariah	1457218	5133873	28.38
		Bukopin Syariah	233484	2698407	8.65
		Panin Dubai Syariah	1366605	5675102	24.08
		Maybank Syariah	0	0	0
		BTPN Syariah	216542	7277011	2.98





### Lampiran 3

#### Hasil perhitungan NPL (*Non Performance Loans*) pada Bank Konvensional ( dalam jutaan rupiah )

No	Tahun	Bank	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL
1	2014	BNI	5.436.740	270.651.986	2.01
		BRI	8.364.106	495.097.288	1.69
		Mandiri	8.348.704	523.101.817	1.60
		BCA	2.067.459	339.306.154	0.61
		Mega	703.487	33.679.790	2.09
		Bukopin	1.529.494	55.262.577	2.77
		Panin	226777	111944302	0.20
		Maybank	2.135.370	98.030.670	2.18
		BTPN	364601	49459226	0.74
2	2015	BNI	8.709.610	326.105.149	2.67
		BRI	11.380.718	564.480.538	2.02
		Mandiri	15.377.323	586.675.437	2.62
		BCA	2.801.255	377.669.347	0.74
		Mega	911.327	32.458.301	2.81
		Bukopin	1.875.472	66.043.142	2.84
		Panin	3414042	117743573	2.90
		Maybank	3812199	104201707	3.66
		BTPN	412363	54887064	0.75
3	2016	BNI	11.644.275	376.594.527	3.09
		BRI	13.117.282	643.470.975	2.04
		Mandiri	26.184.421	649.322.953	4.03
		BCA	5.451.447	400.521.269	1.36
		Mega	971.914	28.300.130	3.43
		Bukopin	2.697.200	72.474.597	3.72
		Panin	6189221	125049120	4.95
		Maybank	3794070	109988695	3.45
		BTPN	502003	58147138	0.86
4	2017	BNI	10.097.575	441.313.566	2.29
		BRI	15.147.081	718.982.668	2.11
		Mandiri	16.496.373	712.037.865	2.32
		BCA	6.944.916	450.696.329	1.54

No	Tahun	Bank	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL
		Mega	708.176	35.222.577	2.01
		Bukopin	6.148.545	72.632.404	8.47
		Panin	7015560	128651727	5.45
		Maybank	3251344	113813563	2.86
		BTPN	589783	59277279	0.99
5	2018	BNI	10.038.302	512.778.497	1.96
		BRI	17.680.729	820.010.157	2.16
		Mandiri	17.417.458	799.557.188	2.18
		BCA	7.593.637	521.317.134	1.46
		Mega	675.939	42.252.702	1.60
		Bukopin	4.374.829	66.444.209	6.58
		Panin	8246384	137385515	6.00
		Maybank	3086893	121972870	2.53
		BTPN	844556	60840986	1.39



#### Lampiran 4

#### Hasil perhitungan LDR (*Loans to Deposit Ratio*) bank syariah ( dalam jutaan rupiah )

No	Tahun	Bank	Kredit yang diberikan	simpanan + ekuitas	LDR
	2014	BNI syariah	2471835	4582753	53.94
		BRI syariah	4971452	6595275	75.38
		Syariah Mandiri	10809667	11546237	93.62
		BCA syariah	1007334	925243	108.87
		Mega syariah	39551	7962947	0.50
		Bukopin Syariah	1461971	1181246	123.77
		Panin Dubai Syariah	4155867	1906650	217.97
		Maybank Syariah	256104	1528020	16.76
		BTPN Syariah	2499087	1418669	176.16
		2015	BNI syariah	3448754	5049393
	BRI syariah		6204430	7885424	78.68
	Syariah Mandiri		13479642	13716110	98.28
	BCA syariah		1348174	1405419	95.93
	Mega syariah		57610	6163354	0.93
	Bukopin Syariah		2071512	1320849	156.83
	Panin Dubai Syariah		5176920	1947151	265.87
	Maybank Syariah		283254	999945	28.33
	BTPN Syariah		3677967	1922020	191.36
	2016		BNI syariah	4208440	6597014
		BRI syariah	6665412	8789054	75.84
		Syariah Mandiri	16489863	15903288	103.69
		BCA syariah	1646642	1471117	111.93
		Mega syariah	4640815	1615460	287.28
		Bukopin Syariah	2522763	1910957	132.02
		Panin Dubai Syariah	5321600	2157250	246.68
		Maybank Syariah	233406	890245	26.22
		BTPN Syariah	4996722	2585566	193.25
	2017	BNI syariah	5475003	9825862	55.72

No	Tahun	Bank	Kredit yang diberikan	simpanan + ekuitas	LDR
		BRI syariah	1435269	9136170	15.71
		Syariah Mandiri	21038964	19009959	110.67
		BCA syariah	2059992	1796304	114.68
		Mega syariah	4593965	1776581	258.58
		Bukopin Syariah	2751915	2216709	124.14
		Panin Dubai Syariah	5555883	846971	655.97
		Maybank Syariah	40579	331434	12.24
		BTPN Syariah	6053105	3552477	170.39
		2018	BNI syariah	8274741	13094424
	BRI syariah		8232976	13716627	60.02
	Syariah Mandiri		24722107	20573174	120.17
	BCA syariah		2674885	1931069	138.52
	Mega syariah		5133873	1730688	296.64
	Bukopin Syariah		2698407	1967221	137.17
	Panin Dubai Syariah		5675102	2428693	233.67
	Maybank Syariah		0	530263	0.00
	BTPN Syariah		7277011	5616186	129.57

## Lampiran 5

**Hasil perhitungan LDR (*Loans to Deposit Ratio*) bank konvensional ( dalam jutaan rupiah )**

No	Tahun	Bank	Kredit Yang diberikan	Simpanan+ekuitas	LDR
1	2014	BNI	270.651.986	324.315.927	83.45
		BRI	495.097.288	728.714.667	67.94
		Mandiri	523.101.817	667.370.130	78.38
		BCA	339.306.154	528.461.057	64.21
		Mega	33.679.790	60.769.125	55.42
		Bukopin	55.262.577	74.218.772	74.46
		Panin	111944302	154086852	72.65
		Maybank	98.030.670	119.308.430	82.17
		BTPN	49459226	63291643	78.14
2	2015	BNI	326.105.149	391.556.403	83.28
		BRI	564.480.538	793.287.631	71.16
		Mandiri	586.675.437	754.910.409	77.71
		BCA	377.669.347	566.220.075	66.70
		Mega	32.458.301	108.152.375	30.01
		Bukopin	66.043.142	85.660.663	77.10
		Panin	117743573	164617254	71.53
		Maybank	104201707	134128166	77.69
		BTPN	54887064	71399037	76.87
3	2016	BNI	376.594.527	441.764.648	85.25
		BRI	643.470.975	903.568.502	71.21
		Mandiri	649.322.953	864.769.089	75.09
		BCA	400.521.269	639.650.210	62.62
		Mega	28.300.130	110.254.997	25.67
		Bukopin	72.474.597	95.454.959	75.93
		Panin	125049120	178573155	70.03
		Maybank	109988695	140995165	78.01
		BTPN	58147138	79269242	73.35
4	2017	BNI	441.313.566	515.383.223	85.63
		BRI	718.982.668	1.015.257.595	70.82
		Mandiri	712.037.865	927.939.621	76.73
		BCA	450.696.329	714.984.683	63.04
		Mega	35.222.577	76.350.380	46.13
		Bukopin	72.632.404	96.929.757	74.93

No	Tahun	Bank	Kredit Yang diberikan	Simpanan+ekuitas	LDR
		Panin	128651727	185590848	69.32
		Maybank	113813563	145927973	77.99
		BTPN	59277279	80887996	73.28
5	2018	BNI	512.778.497	585.988.443	87.51
		BRI	820.010.157	1138675226	72.01
		Mandiri	799.557.188	967.775.039	82.62
		BCA	521.317.134	785.570.745	66.36
		Mega	42.252.702	77.319.248	54.65
		Bukopin	66.444.209	87.865.791	75.62
		Panin	137385515	178995907	76.75
		Maybank	121972870	145884587	83.61
		BTPN	60840986	84464082	72.03



## Lampiran 6

### Perhitungan NIM (*Net Interest Margin*) bank syariah ( dalam jutaan rupiah )

N o	Tahu n	Bank	Pendapatan bersih	Aktiva Produktif	NIM
	2014	BNI syariah	1334664	4566984	29. 22
		BRI syariah	1061778	5639303	18. 83
		Syariah Mandiri	3035890	12870215	23. 59
		BCA syariah	94497	1833701	5.1 5
		Mega syariah	783177	777190	100 .77
		Bukopin Syariah	129041	2648587	4.8 7
		Panin Dubai Syariah	295597	5539686	5.3 4
		Maybank Syariah	140806	956958	14. 71
		BTPN Syariah	868919	3346764	25. 96
		2015	BNI syariah	1583174	5750441
	BRI syariah		1397310	6206611	22. 51
	Syariah Mandiri		3521791	21206567	16. 61
	BCA syariah		163114	2665539	6.1 2
	Mega syariah		539453	543712	99. 22
	Bukopin Syariah		161989	3362704	4.8 2
	Panin Dubai Syariah		421248	6556453	6.4 2
	2016	Maybank Syariah	135066	771067	17. 52
		BTPN Syariah	1315469	4385188	30. 00
		BNI syariah	1896543	8187895	23. 16
		BRI syariah	1598700	11371477	14.

No	Tahun	Bank	Pendapatan bersih	Aktiva Produktif	NIM
					06
		Syariah Mandiri	4128177	23396417	17.64
		BCA syariah	204244	2827689	7.22
		Mega syariah	416769	5075145	8.21
		Bukopin Syariah	201352	4422448	4.55
		Panin Dubai Syariah	397856	7489667	5.31
		Maybank Syariah	76921	861976	8.92
		BTPN Syariah	1936172	6580079	29.42
		BNI syariah	2221241	10701436	20.76
		BRI syariah	1622606	8846337	18.34
		Syariah Mandiri	4745544	31294520	15.16
		BCA syariah	226643	3492390	6.49
	2017	Mega syariah	367382	5372591	6.84
		Bukopin Syariah	161642	4898096	3.30
		Panin Dubai Syariah	480604	7789050	6.17
		Maybank Syariah	89286	498123	17.92
		BTPN Syariah	2559653	7556914	33.87
		BNI syariah	2591259	15722327	16.48
		BRI syariah	1803207	9159640	19.69
	2018	Syariah Mandiri	5029483	42225427	11.91
		BCA syariah	247888	4600414	5.39
		Mega syariah	335584	5750188	5.84



No	Tahun	Bank	Pendapatan bersih	Aktiva Produktif	NIM
		Bukopin Syariah	192622	3508636	5.4 9
		Panin Dubai Syariah	393316	7694774	5.1 1
		Maybank Syariah	57070	537798	10. 61
		BTPN Syariah	3079594	11259050	27. 35



## Lampiran 7

**Perhitungan NIM (*Net Interest Margin*) bank konvensional ( dalam jutaan rupiah )**

No	Tahun	Bank	Pendapatan Bersih	Aktiva Produktif	NIM
1	2014	BNI	22.761.390	329.073.455	6.92
		BRI	51.442.410	600.419.899	8.57
		Mandiri	27.478.876	671142422	4.09
		BCA	32.026.694	350.808.332	9.13
		Mega	2.745.049	42.773.542	6.42
		Bukopin	2.473.400	71.809.345	3.44
		Panin	6206941	116893265	5.31
		Maybank	5.481.129	114.726.982	4.78
2	2015	BTPN	7040783	56173514	12.53
		BNI	25.560.196	401.168.908	6.37
		BRI	58.279.767	618.131.429	9.43
		Mandiri	45.363.103	727.991.065	6.23
		BCA	35.868.796	433.928.446	8.27
		Mega	3.302.818	41.131.080	8.03
		Bukopin	2.897.438	83.166.589	3.48
		Panin	7201296	126726681	5.68
3	2016	Maybank	5961376	127822263	4.66
		BTPN	7695611	61092726	12.60
		BNI	29.995.062	465661009	6.44
		BRI	67.576.014	724.934.602	9.32
		Mandiri	51.825.369	822.211.875	6.30
		BCA	40.079.090	435.885.159	9.19
		Mega	3.487.634	34.283.043	10.17
		Bukopin	3.593.050	90.955.817	3.95
4	2017	Panin	8442968	138139440	6.11
		Maybank	6607543	129430760	5.11
		BTPN	8853979	65152745	13.59
		BNI	31.937.763	550.488.089	5.80
		BRI	73.018.094	727.899.330	10.03
		Mandiri	51.988.361	890.445.805	5.84
		BCA	41.826.474	469.666.011	8.91
		Mega	3.508.606	43.292.268	8.10

No	Tahun	Bank	Pendapatan Bersih	Aktiva Produktif	NIM
		Bukopin	3.133.312	84.842.839	3.69
		Panin	8650954	134942771	6.41
		Maybank	7702150	117591278	6.55
		BTPN	9521610	67767242	14.05
5	2018	BNI	35.446.318	639.679.366	5.54
		BRI	77.665.772	908.993.627	8.54
		Mandiri	54.622.632	936.832.833	5.83
		BCA	45.290.545	552.999.945	8.19
		Mega	3.513.837	45.142.377	7.78
		Bukopin	2.593.134	74.024.014	3.50
		Panin	8964494	142600202	6.29
		Maybank	8099878	143552299	5.64
		BTPN	9600408	72561627	13.23



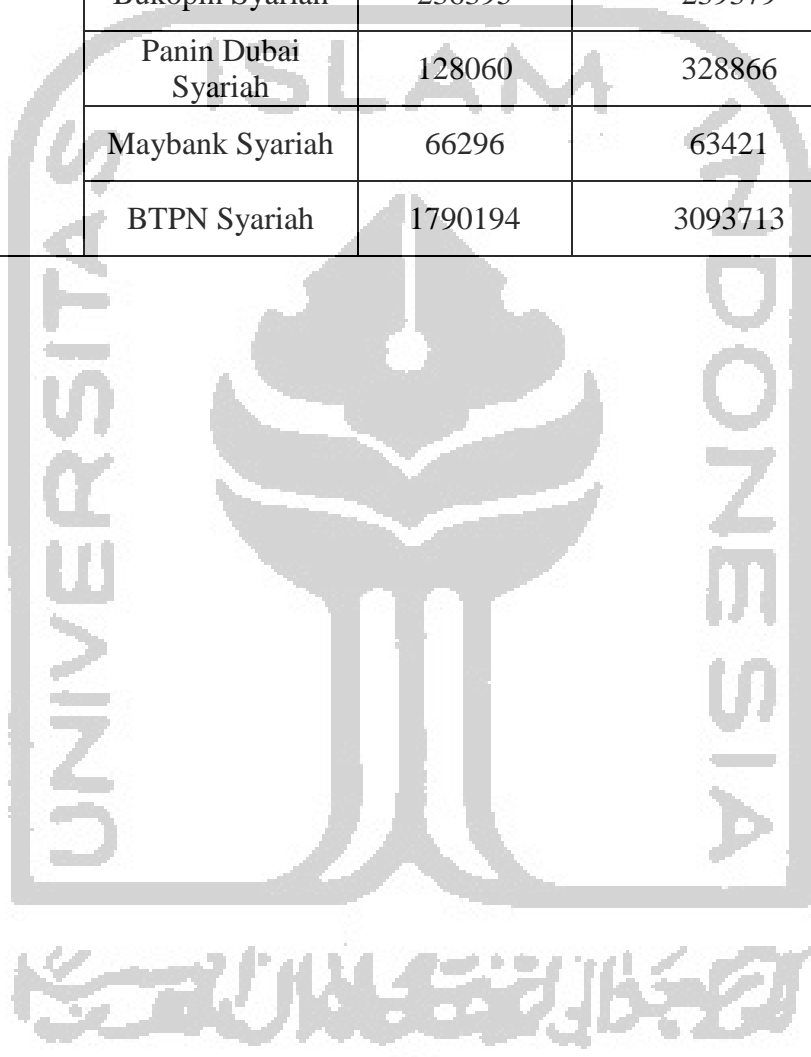
## Lampiran 8

### Hasil perhitungan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) bank syariah ( dalam jutaan rupiah )

N o	Tahu n	Bank	Bi. Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
	2014	BNI syariah	1212728	1435051	84. 51
		BRI syariah	1135345	1145232	99. 14
		Syariah Mandiri	4074406	4037979	100 .90
		BCA syariah	84308	101926	82. 71
		Mega syariah	947116	968231	97. 82
		Bukopin Syariah	155037	171278	90. 52
		Panin Dubai Syariah	128060	328866	38. 94
		Maybank Syariah	58124	146623	39. 64
		BTPN Syariah	751622	876183	85. 78
	2015	BNI syariah	1414389	1701988	83. 10
		BRI syariah	1368791	1527770	89. 59
		Syariah Mandiri	4090735	4460650	91. 71
		BCA syariah	140723	172536	81. 56
		Mega syariah	1148056	1154816	99. 41
		Bukopin Syariah	178099	222805	79. 93
		Panin Dubai Syariah	193672	444279	43. 59
	Maybank Syariah	60958	138877	43. 89	
	BTPN Syariah	1070219	1320303	81.	

No	Tahun	Bank	Bi. Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
					06
	2016	BNI syariah	1630600	1998261	81.60
		BRI syariah	1487435	1726667	86.14
		Syariah Mandiri	4545261	4988215	91.12
		BCA syariah	169269	217724	77.74
		Mega syariah	781972	919747	85.02
		Bukopin Syariah	245095	298054	82.23
		Panin Dubai Syariah	232684	421384	55.22
		Maybank Syariah	64754	82889	78.12
		BTPN Syariah	1386238	1941067	71.42
	2017	BNI syariah	1915299	2338212	81.91
		BRI syariah	1632115	1771609	92.13
		Syariah Mandiri	5218590	5688796	91.73
		BCA syariah	179270	241902	74.11
		Mega syariah	477213	568256	83.98
		Bukopin Syariah	241467	247408	97.60
		Panin Dubai Syariah	193672	444279	43.59
	2018	Maybank Syariah	94413	93346	101.14
		BTPN Syariah	1658438	2566699	64.61
		BNI syariah	2151109	2719890	79.09
		BRI syariah	1819916	1977389	92.04
		Syariah Mandiri	5315944	6155934	86.35

No	Tahun	Bank	Bi. Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
		BCA syariah	186331	267504	69. 66
		Mega syariah	529669	560181	94. 55
		Bukopin Syariah	236395	239379	98. 75
		Panin Dubai Syariah	128060	328866	38. 94
		Maybank Syariah	66296	63421	104 .53
		BTPN Syariah	1790194	3093713	57. 87



## Lampiran 9

### Hasil perhitungan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) bank konvensional ( dalam jutaan rupiah )

No	Tahun	Bank	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
1	2014	BNI	19.745.366	33.091.657	59.67
		BRI	32.379.673	60.741.550	53.31
		Mandiri	30.513.703	56.500.809	54.01
		BCA	20.545.897	41.050.670	50.05
		Mega	3.534.998	4.141.403	85.36
		Bukopin	2.474.466	3.418.205	72.39
		Panin	4727543	8085063	58.47
		Maybank	5.682.711	6.669.843	85.20
		BTPN	5223799	7780303	67.14
2	2015	BNI	23.846.157	35.258.239	67.63
		BRI	40.175.901	72.135.251	55.70
		Mandiri	40.815.378	66.878.851	61.03
		BCA	28.724.053	47.876.172	60.00
		Mega	4.058.732	5.237.649	77.49
		Bukopin	2.903.002	4.075.665	71.23
		Panin	5793718	8219214	70.49
		Maybank	6424665	7981394	80.50
		BTPN	5941739	8401446	70.72
3	2016	BNI	27.069.974	41.299.306	65.55
		BRI	45.079.295	84.853.513	53.13
		Mandiri	55.897.402	73.764.225	75.78
		BCA	32.501.494	53.779.420	60.43
		Mega	3.750.872	5.221.435	71.84
		Bukopin	3.577.081	4.966.657	72.02
		Panin	6531085	9738248	67.07
		Maybank	6126213	8711396	70.32
		BTPN	6854205	9463921	72.42
4	2017	BNI	27.522.727	44.745.390	61.51
		BRI	55.867.954	92.674.795	60.28
		Mandiri	50.894.085	77.283.843	65.85
		BCA	27.882.940	56.981.683	48.93

No	Tahun	Bank	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
		Mega	4.083.667	5.687.752	71.80
		Bukopin	3.784.385	3.900.721	97.02
		Panin	7298574	10197345	71.57
		Maybank	7927268	10431489	75.99
		BTPN	8012721	9991147	80.20
		BNI	29.171.372	48.770.771	59.81
		BRI	60.311.047	102.036.924	59.11
		Mandiri	51.770.120	85.001.830	60.90
		BCA	30.328.156	63.034.220	48.11
5	2018	Mega	3.578.805	5.531.738	64.70
		Bukopin	3.229.000	3.376.736	95.62
		Panin	6996596	11371689	61.53
		Maybank	7333658	10366594	70.74
		BTPN	7122971	10201312	69.82





## Lampiran 10

Hasil perhitungan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) bank syariah ( dalam jutaan rupiah )

No	Tahun	Bank	Total Modal	ATMR	CAR
	2014	BNI syariah	2004350	10876820	18.4 3
		BRI syariah	1767087	13710805	12.8 9
		Syariah Mandiri	5328329	37746024	14.1 2
		BCA syariah	637854	2157000	29.5 7
		Mega syariah	812682	4219493	19.2 6
		Bukopin Syariah	567816	3835920	14.8 0
		Panin Dubai Syariah	1077569	41944517	2.57
		Maybank Syariah	1031988	1975475	52.2 4
		BTPN Syariah	878783	2594143	33.8 8
		2015	BNI syariah	2254181	14559030
	BRI syariah		2343249	16814444	13.9 4
	Syariah Mandiri		6187390	48146553	12.8 5
	BCA syariah		1070282	3117816	34.3 3
	Mega syariah		882992	4716091	18.7 2
	Bukopin Syariah		690593	4233939	16.3 1
	Panin Dubai Syariah		1176549	5796714	20.3 0
	Maybank Syariah	669584	1743708	38.4 0	
	BTPN Syariah	1064003	5338868	19.9 3	

No	Tahun	Bank	Total Modal	ATMR	CAR
	2016	BNI syariah	2486598	16666004	14.9 2
		BRI syariah	3467399	16807175	20.6 3
		Syariah Mandiri	6942002	49555918	14.0 1
		BCA syariah	1127355	3064954	36.7 8
		Mega syariah	1057436	4494745	23.5 3
		Bukopin Syariah	838696	4933796	17.0 0
		Panin Dubai Syariah	1174757	6463807	18.1 7
		Maybank Syariah	510620	927388	55.0 6
		BTPN Syariah	1521148	6390259	23.8 0
		2017	BNI syariah	3814099	18939858
	BRI syariah		3611233	17800175	20.2 9
	Syariah Mandiri		7844125	49350185	15.8 9
	BCA syariah		1179154	4012353	29.3 9
	Mega syariah		1179097	5312951	22.1 9
	Bukopin Syariah		946389	4928467	19.2 0
	Panin Dubai Syariah		691287	6005075	11.5 1
	Maybank Syariah		586735	773750	75.8 3
	BTPN Syariah		2152553	7445398	28.9 1
	2018	BNI syariah	4287816	22207060	19.3 1
		BRI syariah	5922283	19928066	29.7 2
		Syariah Mandiri	8566771	52670993	16.2 6
		BCA syariah	1285879	5308708	24.2 2

No	Tahun	Bank	Total Modal	ATMR	CAR
		Mega syariah	1174083	5716893	20.5 4
		Bukopin Syariah	946186	4899010	19.3 1
		Panin Dubai Syariah	1541191	6656540	23.1 5
		Maybank Syariah	529177	324648	163. 07
		BTPN Syariah	3876872	9473822	40.9 2



## Lampiran 11

### Hasil perhitungan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) bank konvensional ( dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Bank	Total modal	ATMR	CAR
1	2014	BNI	50.352.050	310.485.402	16.22
		BRI	85.706.557	468.182.076	18.31
		Mandiri	83.338.575	505.877.789	16.47
		BCA	70.961.697	411.665.877	17.24
		Mega	6.310.948	41.449.630	15.23
		Bukopin	8.383.416	55.906.367	15.00
		Panin	24719660	142880591	17.30
		Maybank	18.189.504	115.381.206	15.76
		BTPN	10857362	46791362	23.20
2	2015	BNI	73.798.800	378.564.646	19.49
		BRI	110.580.617	537.074.938	20.59
		Mandiri	107.388.146	577.345.989	18.60
		BCA	91.926.871	483.083.499	19.03
		Mega	10.279.296	44.993.522	22.85
		Bukopin	8.384.416	55.906.367	15.00
		Panin	31465905	156312862	20.13
		Maybank	18036571	118914453	15.17
		BTPN	13206999	55500147	23.80
3	2016	BNI	84.278.075	435.353.579	19.36
		BRI	142.910.432	623.857.728	22.91
		Mandiri	137.432.214	643.379.490	21.36
		BCA	115.019.063	517.789.779	22.21
		Mega	10.883.111	41.517.371	26.21
		Bukopin	9.818.034	58.711.631	16.72
		Panin	33881411	165358012	20.49
		Maybank	21784193	129880505	16.77
		BTPN	15153392	60540301	25.03
4	2017	BNI	95.306.890	514.476.829	18.53
		BRI	161.751.939	704.515.985	22.96
		Mandiri	153.178.315	707.791.497	21.64
		BCA	134.607.761	570.459.157	23.60

No	Tahun	Bank	Total modal	ATMR	CAR
		Mega	12.072.553	50.078.818	24.11
		Bukopin	7.796.744	67.154.284	11.61
		Panin	36356016	166147165	21.88
		Maybank	22615397	128976256	17.53
		BTPN	15706725	63755973	24.64
5	2018	BNI	104.254.095	563.439.969	18.50
		BRI	173.618.421	818.608.240	21.21
		Mandiri	167.557.982	799.235.097	20.96
		BCA	156.051.518	651.531.540	23.95
		Mega	12.619.668	55.385.687	22.79
		Bukopin	8.724.112	57.553.730	15.16
		Panin	41488579	177856566	23.33
		Maybank	26065274	136887884	19.04
		BTPN	17106367	67716744	25.26



## Lampiran 12

### Hasil perhitungan ROA ( *Return On Assets*) bank Syariah

Tahun	Bank	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA (%)
2014	BNI syariah	220133	19492112	1.13
	BRI syariah	15385	20343249	0.08
	Syariah Mandiri	-22862984	66955670	-34.15
	BCA syariah	17497	2994449	0.58
	Mega syariah	16727	7044587	0.24
	Bukopin Syariah	12552	5160516	0.24
	Panin Dubai Syariah	95731515	6207678452	1.54
	Maybank Syariah	76637	2449723	3.13
	BTPN Syariah	124433	3780498	3.29
2015	BNI syariah	307768	23017667	1.34
	BRI syariah	169069	24230247	0.70
	Syariah Mandiri	374126	703369708	0.05
	BCA syariah	31892	4349580	0.73
	Mega syariah	147247	5559819	2.65
	Bukopin Syariah	40665	5827153	0.70
	Panin Dubai Syariah	77305298	7134234975	1.08
	Maybank Syariah	-391125	1743439	-22.43
	BTPN Syariah	250444	5196199	4.82
2016	BNI syariah	373197	28314175	1.32
	BRI syariah	23869	27687188	0.09
	Syariah Mandiri	434704	78831722	0.55
	BCA syariah	49241	4995606	0.99
	Mega syariah	96432	6135241	1.57
	Bukopin Syariah	47833	7019598	0.68
	Panin Dubai Syariah	28462795	8757963603	0.32
	Maybank Syariah	-144547	1344720	-10.75
	BTPN Syariah	555743	7323347	7.59
2017	BNI syariah	408747	34822442	1.17
	BRI syariah	150957	31543384	0.48
	Syariah Mandiri	374126	70369708	0.53

Tahun	Bank	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA (%)
	BCA syariah	62192	5961174	1.04
	Mega syariah	98904	7034299	1.41
	Bukopin Syariah	1332	7166257	0.02
	Panin Dubai Syariah	-974802712	8629275047	-11.30
	Maybank Syariah	71493	1275648	5.60
	BTPN Syariah	908698	9156522	9.92
2018	BNI syariah	550238	41048545	1.34
	BRI syariah	151514	37915084	0.40
	Syariah Mandiri	815733	98341116	0.83
	BCA syariah	72393	7064008	1.02
	Mega syariah	62269	7336342	0.85
	Bukopin Syariah	1525	6328446	0.02
	Panin Dubai Syariah	21412387	8771057795	0.24
	Maybank Syariah	-64218	661912	-9.70
BTPN Syariah	1299019	12039275	10.79	



### Lampiran 13

Hasil perhitungan ROA ( *Return On Assets*) bank Konvensional ( dalam jutaan rupiah )

No	Tahun	Bank	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA (%)
1	2014	BNI	13.524.310	416.573.708	3.25
		BRI	30.859.073	801.955.021	3.85
		Mandiri	26.008.015	855.039.673	3.04
		BCA	20.741.121	552.423.892	3.75
		Mega	697.981	66.647.891	1.05
		Bukopin	971.121	79.051.268	1.23
		Panin	3677000	172639000	2.13
		Maybank	972918	143365211	0.68
2	2015	BTPN	2543990	75059223	3.39
		BNI	11.278.165	508.595.288	2.22
		BRI	32.494.018	878.426.312	3.70
		Mandiri	26.369.430	910.063.409	2.90
		BCA	22.657.114	594.372.770	3.81
		Mega	1.238.769	68.225.170	1.82
		Bukopin	1.178.728	94.366.502	1.25
		Panin	2458000	183121000	1.34
3	2016	Maybank	1545023	157619013	0.98
		BTPN	2432611	81039663	3.00
		BNI	14.302.905	603.031.880	2.37
		BRI	33.973.770	1.003.644.426	3.39
		Mandiri	18.572.965	1.038.706.009	1.79
		BCA	25.839.200	676.738.753	3.82
		Mega	1.545.423	70.531.682	2.19
		Bukopin	1.357.170	105.406.002	1.29
4	2017	Panin	3306000	199175000	1.66
		Maybank	2613783	166678902	1.57
		BTPN	2604519	91371387	2.85
4	2017	BNI	17.165.387	709.330.084	2.42
		BRI	37.022.157	1.126.248.442	3.29
		Mandiri	27.156.863	1.124.700.847	2.41



No	Tahun	Bank	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA (%)
5	2018	BCA	29.158.743	750.319.671	3.89
		Mega	1.649.159	82.297.010	2.00
		Bukopin	121.196	106.442.999	0.11
		Panin	2963000	213542000	1.39
		Maybank	2519690	173253491	1.45
		BTPN	1936845	95489850	2.03
		BNI	19.820.715	808.572.011	2.45
		BRI	41.753.694	1.296.898.292	3.22
		Mandiri	33.943.369	1.202.252.094	2.82
		BCA	32.706.064	824.787.944	3.97
		Mega	2.002.021	83.761.946	2.39
		Bukopin	216.335	95.643.923	0.23
		Panin	4573000	207204000	2.21
		Maybank	3035577	177532858	1.71
BTPN	3049248	101919301	2.99		

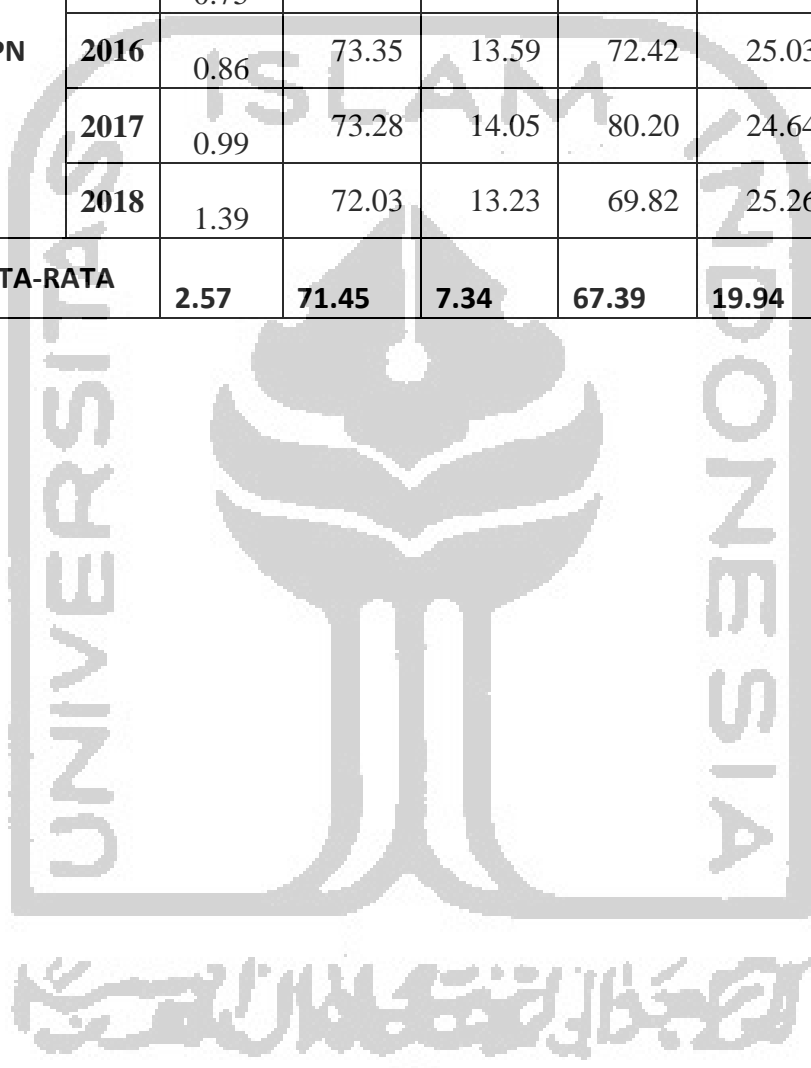
## Lampiran 14

Hasil perhitungan rasio kinerja keuangan bank konvensional ( dalam jutaan rupiah )

Bank	Tahun	NPL	LDR	NIM	BOPO	CAR	ROA
BNI	2014	2.01	83.45	6.92	59.67	16.22	3.25
	2015	2.67	83.28	6.37	67.63	19.49	2.22
	2016	3.09	85.25	6.44	65.55	19.36	2.37
	2017	2.29	85.63	5.80	61.51	18.53	2.42
	2018	1.96	87.51	5.54	59.81	18.50	2.45
BRI	2014	1.69	67.94	8.57	53.31	18.31	3.85
	2015	2.02	71.16	9.43	55.70	20.59	3.70
	2016	2.04	71.21	9.32	53.13	22.91	3.39
	2017	2.11	70.82	10.03	60.28	22.96	3.29
	2018	2.16	72.01	8.54	59.11	21.21	3.22
Mandiri	2014	1.60	78.38	4.09	54.01	16.47	3.04
	2015	2.62	77.71	6.23	61.03	18.60	2.90
	2016	4.03	75.09	6.30	75.78	21.36	1.79
	2017	2.32	76.73	5.84	65.85	21.64	2.41
	2018	2.18	82.62	5.83	60.90	20.96	2.82
BCA	2014	0.61	64.21	9.13	50.05	17.24	3.75
	2015	0.74	66.70	8.27	60.00	19.03	3.81
	2016	1.36	62.62	9.19	60.43	22.21	3.82

Bank	Tahun	NPL	LDR	NIM	BOPO	CAR	ROA
	2017	1.54	63.04	8.91	48.93	23.60	3.89
	2018	1.46	66.36	8.19	48.11	23.95	3.97
Mega	2014	2.09	55.42	6.42	85.36	15.23	1.05
	2015	2.81	30.01	8.03	77.49	22.85	1.82
	2016	3.43	25.67	10.17	71.84	26.21	2.19
	2017	2.01	46.13	8.10	71.80	24.11	2.00
	2018	1.60	54.65	7.78	64.70	22.79	2.39
Bukopin	2014	2.77	74.46	3.44	72.39	15.00	1.23
	2015	2.84	77.10	3.48	71.23	15.00	1.25
	2016	3.72	75.93	3.95	72.02	16.72	1.29
	2017	8.47	74.93	3.69	97.02	11.61	0.11
	2018	6.58	75.62	3.50	95.62	15.16	0.23
Panin	2014	0.20	72.65	5.31	58.47	17.30	2.13
	2015	2.90	71.53	5.68	70.49	20.13	1.34
	2016	4.95	70.03	6.11	67.07	20.49	1.66
	2017	5.45	69.32	6.41	71.57	21.88	1.39
	2018	6.00	76.75	6.29	61.53	23.33	2.21
Maybank	2014	2.18	82.17	4.78	85.20	15.76	0.68
	2015	3.66	77.69	4.66	80.50	15.17	0.98
	2016	3.45	78.01	5.11	70.32	16.77	1.57
	2017	2.86	77.99	6.55	75.99	17.53	1.45
	2018		83.61	5.64	70.74	19.04	1.71

Bank	Tahun	NPL	LDR	NIM	BOPO	CAR	ROA
		2.53					
BTPN	2014	0.74	78.14	12.53	67.14	23.20	3.39
	2015	0.75	76.87	12.60	70.72	23.80	3.00
	2016	0.86	73.35	13.59	72.42	25.03	2.85
	2017	0.99	73.28	14.05	80.20	24.64	2.03
	2018	1.39	72.03	13.23	69.82	25.26	2.99
<b>RATA-RATA</b>		<b>2.57</b>	<b>71.45</b>	<b>7.34</b>	<b>67.39</b>	<b>19.94</b>	<b>2.34</b>



## Lampiran 15

Hasil perhitungan rasio kinerja keuangan Bank Syariah ( dalam jutaan rupiah )

Bank	Tahun	NPL	LDR	NIM	BOPO	CAR	ROA
<b>BNI SYR</b>	<b>2014</b>	2.46	53.94	29.22	84.51	18.43	1.13
	<b>2015</b>	4.81	78.68	22.51	89.59	13.94	0.70
	<b>2016</b>	1.47	63.79	23.16	81.60	14.92	1.32
	<b>2017</b>	1.92	55.72	20.76	81.91	20.14	1.17
	<b>2018</b>	1.35	63.19	16.48	79.09	19.31	1.34
<b>BRI SYR</b>	<b>2014</b>	4.96	75.38	18.83	99.14	12.89	0.08
	<b>2015</b>	3.46	68.30	27.53	83.10	15.48	1.34
	<b>2016</b>	4.04	75.84	14.06	86.14	20.63	0.09
	<b>2017</b>	26.37	15.71	18.34	92.13	20.29	0.48
	<b>2018</b>	0.75	60.02	19.69	92.04	29.72	0.40
<b>SYR Mandiri</b>	<b>2014</b>	12.44	93.62	23.59	100.90	14.12	- 34.15
	<b>2015</b>	13.24	98.28	16.61	91.71	12.85	0.05
	<b>2016</b>	10.54	103.69	17.64	91.12	14.01	0.55
	<b>2017</b>	7.70	110.67	15.16	91.73	15.89	0.53
	<b>2018</b>	5.64	120.17	11.91	86.35	16.26	0.83
<b>BCA SYR</b>	<b>2014</b>	0.05	108.87	5.15	82.71	29.57	0.58

<b>Bank</b>	<b>Tahun</b>	<b>NPL</b>	<b>LDR</b>	<b>NIM</b>	<b>BOPO</b>	<b>CAR</b>	<b>ROA</b>
	<b>2015</b>	2.58	95.93	6.12	81.56	34.33	0.73
	<b>2016</b>	0.31	111.93	7.22	77.74	36.78	0.99
	<b>2017</b>	0.77	114.68	6.49	74.11	29.39	1.04
	<b>2018</b>	9.14	138.52	5.39	69.66	24.22	1.02
<b>Mega SYR</b>	<b>2014</b>	10.27	0.50	100.77	97.82	19.26	0.24
	<b>2015</b>	0.95	0.93	99.22	99.41	18.72	2.65
	<b>2016</b>	26.19	287.28	8.21	85.02	23.53	1.57
	<b>2017</b>	34.22	258.58	6.84	83.98	22.19	1.41
	<b>2018</b>	28.38	296.64	5.84	94.55	20.54	0.85
<b>Bukopin SYR</b>	<b>2014</b>	4.99	123.77	4.87	90.52	14.80	0.24
	<b>2015</b>	7.65	156.83	4.82	79.93	16.31	0.70
	<b>2016</b>	7.17	132.02	4.55	82.23	17.00	0.68
	<b>2017</b>	11.11	124.14	3.30	97.60	19.20	0.02
	<b>2018</b>	8.65	137.17	5.49	98.75	19.31	0.02
<b>Panin SYR</b>	<b>2014</b>	0.71	217.97	5.34	38.94	2.57	1.54
	<b>2015</b>	6.70	265.87	6.42	43.59	20.30	1.08
	<b>2016</b>	15.92	246.68	5.31	55.22	18.17	0.32
	<b>2017</b>	29.17	655.97	6.17	43.59	11.51	- 11.30
	<b>2018</b>	24.08	233.67	5.11	38.94	23.15	0.24
<b>Maybank SYR</b>	<b>2014</b>	0.00	16.76	14.71	39.64	52.24	3.13

<b>Bank</b>	<b>Tahun</b>	<b>NPL</b>	<b>LDR</b>	<b>NIM</b>	<b>BOPO</b>	<b>CAR</b>	<b>ROA</b>
	<b>2015</b>	58.99	28.33	17.52	43.89	38.40	- 22.43
	<b>2016</b>	3.18	170.39	33.87	64.61	28.91	9.92
	<b>2017</b>	0.00	12.24	17.92	101.14	75.83	5.60
	<b>2018</b>	0.00	0.00	10.61	104.53	163.07	-9.70
<b>BTPN SYR</b>	<b>2014</b>	1.80	176.16	25.96	85.78	33.88	3.29
	<b>2015</b>	2.27	191.36	30.00	81.06	19.93	4.82
	<b>2016</b>	3.01	193.25	29.42	71.42	23.80	7.59
	<b>2017</b>	3.18	170.39	33.87	64.61	28.91	9.92
	<b>2018</b>	2.98	129.57	27.35	57.87	40.92	10.79
<b>RATA_RATA</b>		<b>9.01</b>	<b>131.85</b>	<b>18.65</b>	<b>79.14</b>	<b>26.35</b>	<b>0.08</b>